

**IMPLEMENTASI KEGIATAN *OUTING CLASS* DALAM
MENGEMBANGKAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 5-6
TAHUN DI TK NUSA INDAH RANDUMUKTIWAREN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

INSANI MUSYAAHADATI

NIM. 2419019

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

**IMPLEMENTASI KEGIATAN *OUTING CLASS* DALAM
MENGEMBANGKAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 5-6
TAHUN DI TK NUSA INDAH RANDUMUKTIWAREN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

INSANI MUSYAAHADATI

NIM. 2419019

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Insani Musyaahadati

NIM : 2419019

Judul Skripsi : IMPLEMENTASI KEGIATAN *OUTING CLASS* DALAM
MENGEMBANGKAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK
USIA 5-6 TAHUN DI TK NUSA INDAH
RANDUMUKTIWAREN

Menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Apabila skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi dan dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan ini, saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 29 Oktober 2023

Yang menyatakan



INSANI MUSYAAHADATI

NIM. 2419019

Eros meilina Sofa, M.Pd
Pesona Griya Karanganyar Blok T, No. 14,
Kabupaten Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Sdri Insani Musyaahadati

Kepada Yth.
Dekan FTIK
UIN K.H. Abdurrahman Wahid
Pekalongan
c/q.Ketua Prodi Studi PIAUD
di

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : INSANI MUSYAAHADATI
NIM : 2419019
Prodi : PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PIAUD)
Judul : IMPLEMENTASI KEGIATAN *OUTING CLASS* DALAM
MENGEMBANGKAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA
5-6 TAHUN DI TK NUSA INDAH RANDUMUKTIWAREN

Dengan ini mohon agar skripsi mahasiswa tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 14 Oktober 2023

Pembimbing,



Eros meilina Sofa, M.Pd
NIP. 198605092023212043



PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara:

Nama : **INSANI MUSYAAHADATI**
Nim : **2419019**
Judul : **IMPLEMENTASI KEGIATAN *OUTING CLASS*
DALAM MENGEMBANGKAN SOSIAL EMOSIONAL
ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK NUSA INDAH
RANDUMUKTIWAREN**

Telah diujikan pada hari Kamis tanggal 23 November 2023 dan
dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.).

Dewan Penguji

Penguji I

H. Mohamad Yasin Abidin, M.Pd
NIP. 19681124199803 1 003

Penguji II

Firdaus Perdana, M.Pd
NIP. 19910220201903 1 005

Pekalongan, 27 November 2023

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M. Ag.
NIP. 19730112 200003 1 001

PERSEMBAHAN

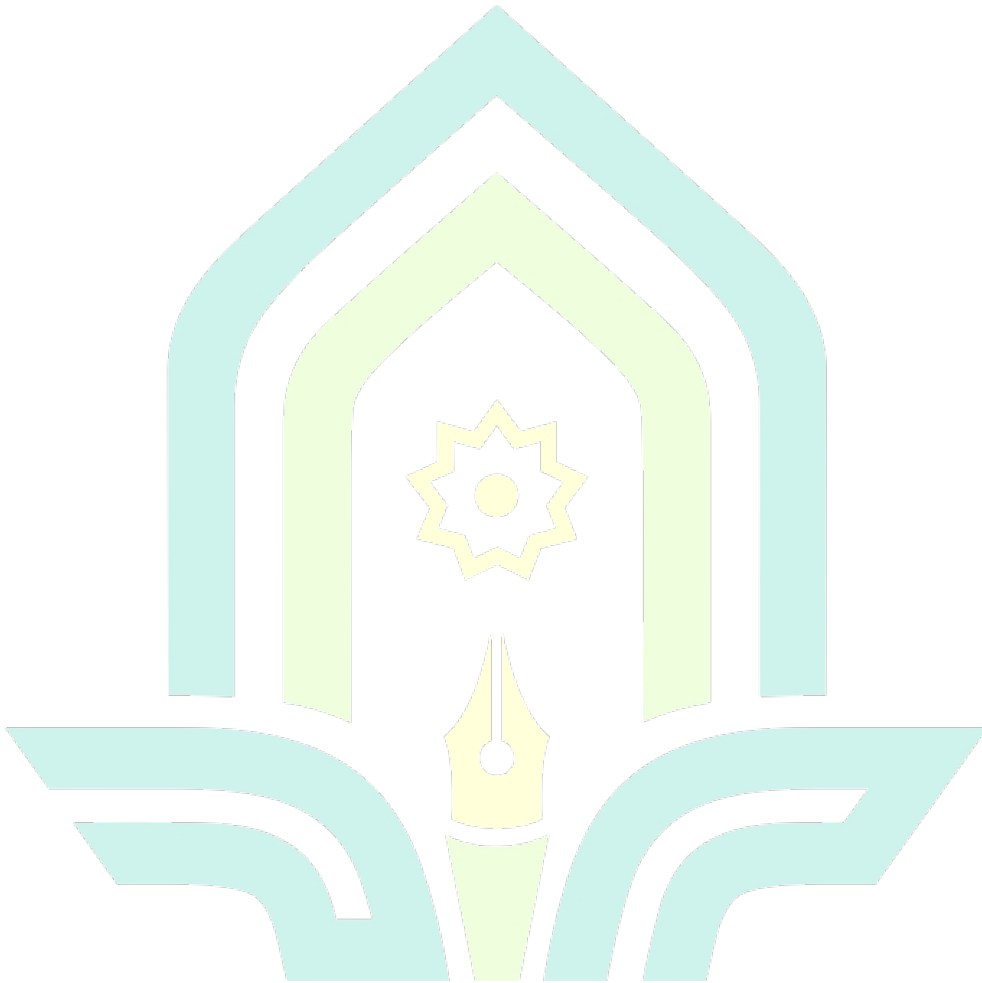
Alhamdu Lillahi Robbil'aalamin. Puji Syukur kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. terselesaikannya skripsi ini bukan hanya diri saya sendiri, melainkan atas dukungan dan do'a dari banyak pihak. Maka skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Orang tua saya tersayang Bapak Driyargi dan Ibu Yuliana yang senantiasa mendoakan, memberikan nasehat, semangat, inspirasi, kasih sayang dan selalu memotivasi. Semoga segala sesuatu kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT.
2. Adik-adik saya serta segenap keluarga besar penulis yang telah memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi.
3. Dosen pembimbing terbaik ibu Eros Meilina Sofa, M.Pd., yang telah meluangkan waktunya serta dengan sabar memberikan motivasi dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Sahabat-sahabat saya yang selalu memberikan semangat dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan tempat menimba ilmu yang saya banggakan.
6. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu.

MOTTO

“Sesuatu yang belum dikerjakan, seringkali tampak mustahil. Kita baru yakin kalau kita telah berhasil melakukannya dengan baik”

(Evelyn Underhill)



ABSTRAK

Insani Musyaahadati, *Implementasi Kegiatan Outing Class Dalam mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 tahun Di TK Nusa Indah Randumuktiwaren*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pembimbing Eros Meilina Sofa, M.Pd.

Kata Kunci: *Outing Class*, Sosial Emosional, Anak Usia Dini

Kegiatan *outing class* dalam mengembangkan sosial emosional anak usia dini merupakan suatu upaya agar anak memiliki pengetahuan yang lebih luas melalui kegiatan *outing class*, selain itu juga merupakan suatu upaya guna meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak lebih optimal, salah satunya yaitu meningkatkan aspek perkembangan sosial anak. Sosial emosional anak perlu diasah dan dilatih sejak dini supaya anak memiliki sosial emosional yang baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu (1) Bagaimana implementasi kegiatan *outing class* dalam mengembangkan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK Nusa Indah Randumuktiwaren?, (2) Apa faktor pendukung dan penghambat kegiatan *outing class* dalam mengembangkan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK Nusa Indah Randumuktiwaren?

Metode penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*fieldresearch*). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisisnya meliputi tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui kegiatan *outing class* ini sangat membantu untuk perkembangan sosial emosional anak. Konsep dari kegiatan *outing class* ini yaitu peserta didik terlebih dahulu dikenalkan macam-macam tanaman, lalu diajarkan bagaimana cara menanam tanaman, menyiram tanaman dan merawat tanaman supaya tetap tumbuh subur. Kegiatan dilakukan di taman TK Nusa Indah Randumuktiwaren. Terbukti di dalam lampiran penilaian, melalui kegiatan *outing class* ini berhasil mengembangkan sosial emosional anak. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan implementasi kegiatan *outing class* dalam mengembangkan sosial emosional anak usia 5-6 tahun Di TK Nusa Indah Randumuktiwaren yaitu terkait waktu dan tempat. Keberadaan lokasi belajar di luar sekolah harus dipastikan bahwa dapat dijangkau dengan mudah oleh para peserta didik dan tidak membahayakan mereka.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, nikmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“Implementasi Kegiatan *Outing Class* Dalam mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Nusa Indah Randumuktiwaren”**. Dalam prosesnya ada hambatan dan halangan, berkat pertolongan-Nya hambatan dan halangan tersebut dapat terlewati sehingga terselesaikanlah skripsi ini. Shalawat serta salam sehingga tercurahkan kepada baginda Nabi Besar Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang seperti sekarang ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapat banyak hambatan, bimbingan dan dorongan berbagai pihak yang terkait. Maka dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof.Dr. H. Zaenal Mustakim, M. Ag selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Dr. H Sugeng Sholehuddin, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Ibu Triana Indrawati, M.A., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Ibu Eros Meilina Sofa, M. Pd., selaku dosen pembimbing skripsi, yang selalu meluangkan waktunya dan memberikan masukan serta saran yang membangun dalam menyusun skripsi ini.
5. Ibu Hj. Nurkhasanah, M.Ag., selaku dosen wali yang senantiasa memberi nasehat dan motivasi.
6. Kepada perpustakaan beserta staffnya yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam mencari bahan dan literasi skripsi ini.
7. Segenap dosen UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah membantu dalam penyelesaian studi

8. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

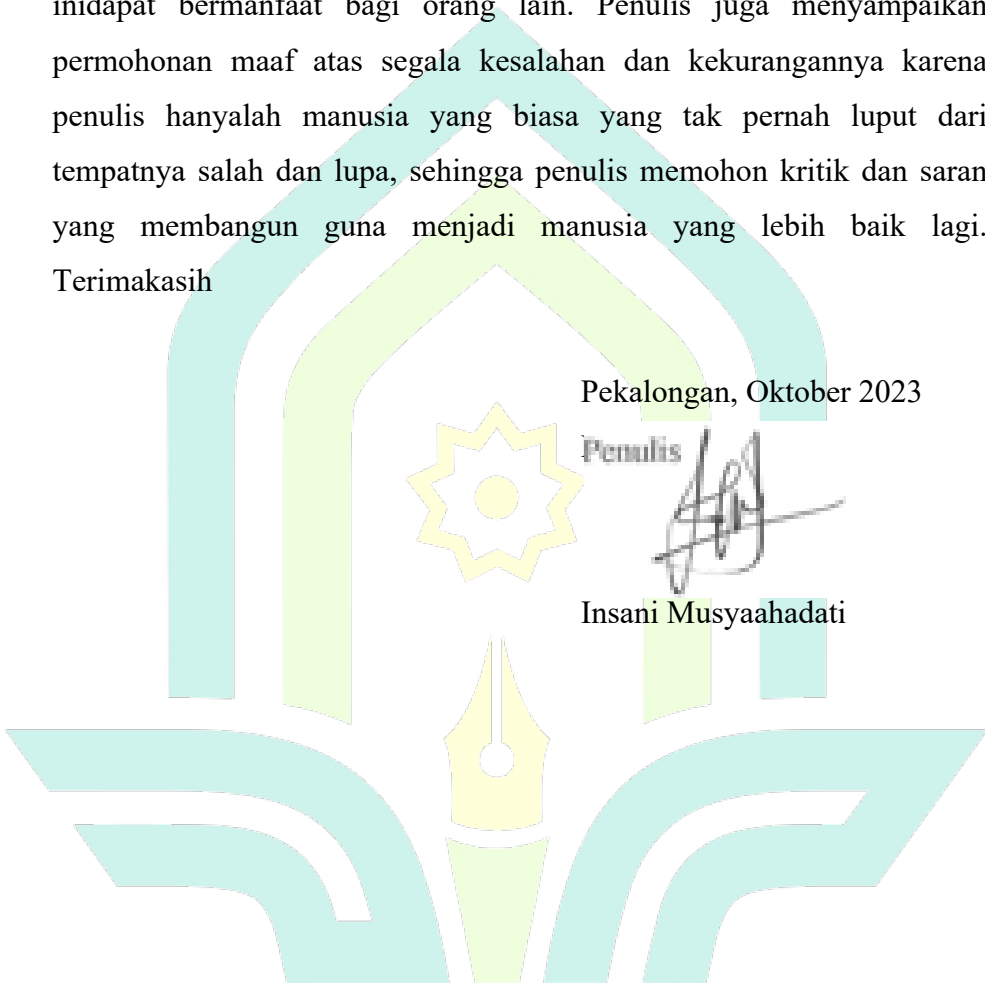
Akhir kata penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan karya ini, penulis hanya bisa berdo'a semoga apa yang telah didapat dari penelitian inidapat bermanfaat bagi orang lain. Penulis juga menyampaikan permohonan maaf atas segala kesalahan dan kekurangannya karena penulis hanyalah manusia yang biasa yang tak pernah luput dari tempatnya salah dan lupa, sehingga penulis memohon kritik dan saran yang membangun guna menjadi manusia yang lebih baik lagi.
Terimakasih

Pekalongan, Oktober 2023

Penulis



Insani Musyaahadati



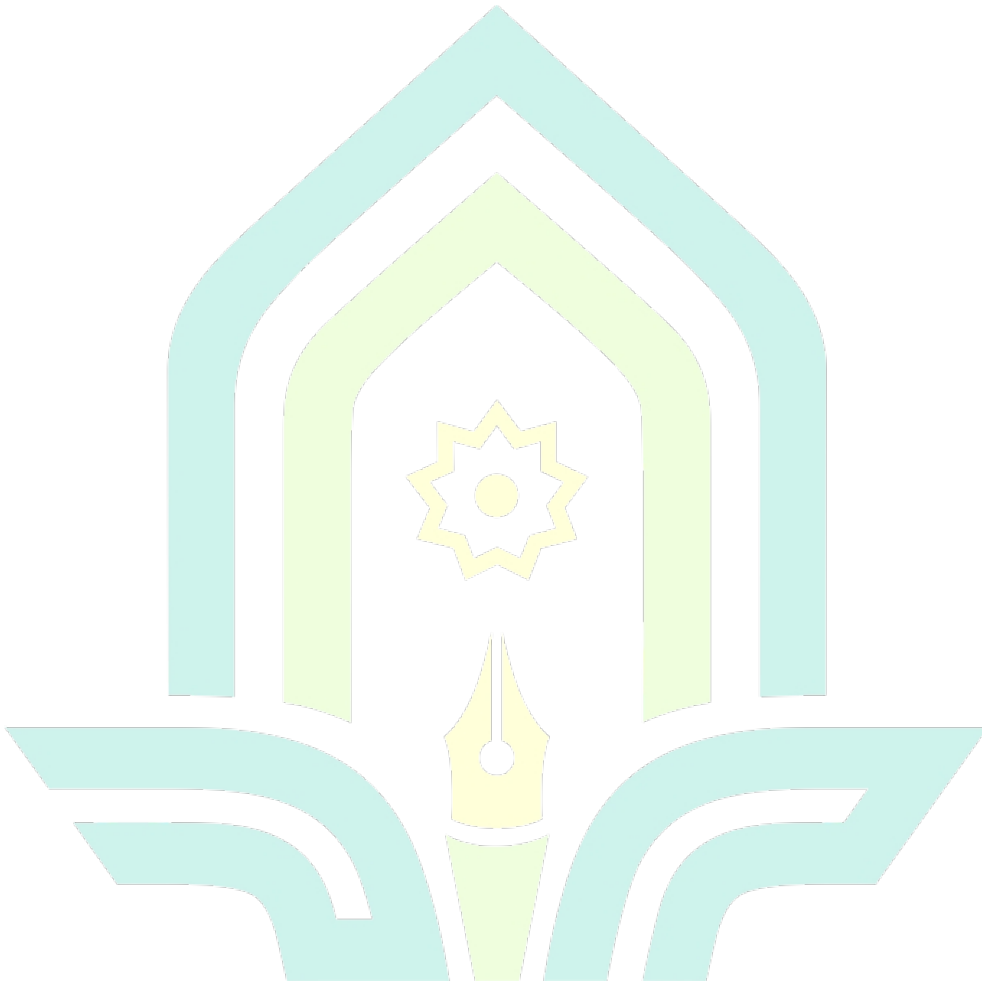
DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Metode Penelitian.....	8
1. Jenis Penelitian.....	8
2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	8
3. Sumber Data.....	9
4. Teknik Pengumpulan Data.....	9
5. Teknik Analisis Data.....	11
F. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II LANDASAN TEORI.....	16

1. Deskripsi Teori.....	16
2. Penelitian Yang Relevan.....	24
3. Kerangka Berpikir	27
BAB III HASIL PENELITIAN	30
A. Sejarah TK Nusa Indah Randumuktiwaren Kecamatan Bojong.....	30
B. Implementasi Kegiatan <i>Outing Class</i> Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di TK Nusa Indah Randumuktiwaren.....	36
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kegiatan <i>Outing class</i> Dalam Mengembangkan Emosional Anak.....	49
BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN.....	55
A. Analisis Implementasi Kegiatan <i>Outing Class</i> Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di TK Nusa Indah Randumuktiwaren.....	55
B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kegiatan <i>Outing Class</i> Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di TK Nusa Indah Randumuktiwaren.....	63
BAB V PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

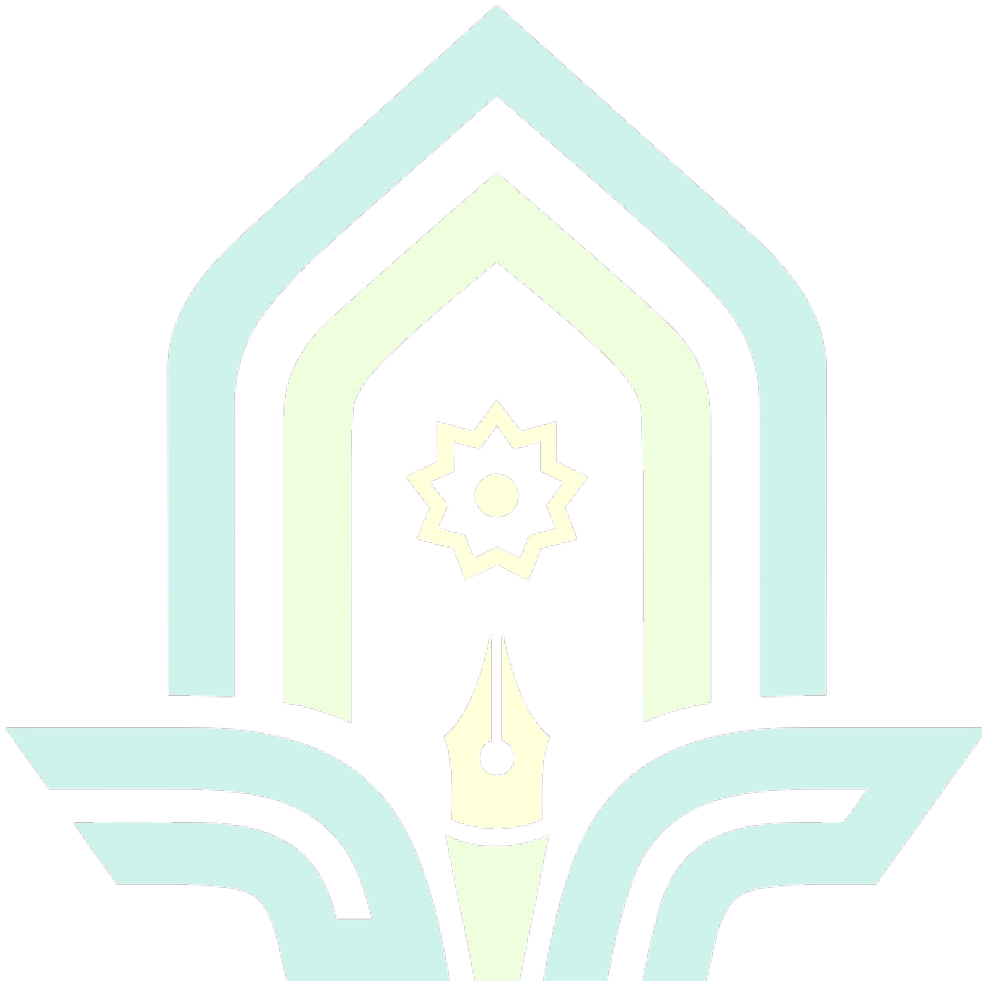
DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tingkat Capaian Perkembangan Anak	22
---	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	29
Gambar 3.1 Struktur Organisasi	34



DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman wawancara
2. Pedoman observasi
3. Transsrip Wawancara
4. Catatan Observasi
5. Penilaian
6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
7. Hasil Dokumentasi
8. Surat Izin Penelitian
9. Surat Keterangan Teah Melaksanakan Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa anak usia dini merupakan masa emas (*golden age*) di masa perkembangannya, otak anak berkembang dengan sangat pesat. Oleh karena itu, baik orang tua maupun guru harus bisa memanfaatkan momen-momen tersebut untuk menstimulasi segala perkembangan dan kecerdasan yang dimiliki oleh anak. Anak usia dini yaitu anak yang memiliki usia 0-6 tahun yang melewati masa bayi, masa balita, dan masa prasekolah. Pendidikan anak usia dini dari dulu sudah menjadi perhatian orang tua, para pendidik bahkan pemerintah.¹ Pendidikan yang berkualitas diharapkan bisa menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berfikir kritis, logis, sistematis dan kreatif. Guru merupakan aktor penting dalam proses pembelajaran di sekolah.

Pembelajaran merupakan suatu hal penting yang dilakukan dalam sebuah proses pendidikan. Oleh karena itu dibutuhkan strategi pembelajaran yang tepat. Adapun strategi pembelajaran yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan *outing class*. Kegiatan *outing class* juga dapat membantu meningkatkan aspek perkembangan anak karena salah satu tujuan strategi pembelajaran anak usia dini adalah

¹Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 22

meningkatkan aspek perkembangan anak. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui hasil pembelajaran pada anak usia dini melalui kegiatan *outing class*. Pada era new normal, kegiatan *outing class* ini cocok di terapkan di dalam pembelajaran karena dapat menghilangkan kejenuhan belajar pada anak.²

Pembelajaran di luar kelas atau *outing class* merupakan suatu kegiatan yang melibatkan alam secara langsung untuk di jadikan sumber belajar.³ Pembelajaran di luar kelas di harapkan lebih mendekatkan anak dengan alam. Membuat daya kreativitas anak semakin meningkat, anak lebih mandiri, kreatif, inovatif dan mendekatkan anak dengan teman sekolahnya. Pengaruh era modern cenderung membuat anak tidak mau keluar rumah. Anak lebih memilih di rumah dengan gadget, tv, laptop. Dengan adanya kegiatan *outing class* atau pembelajaran di luar kelas ini sangat memberikan energi positif untuk anak. Selain itu juga agar anak tidak bosan dengan belajar yang itu-itu saja.⁴

Melalui proses pembelajaran *outing class* ini menjadikan siswa memiliki pengalaman belajar yang aktif dan kreatif. Kreativitas merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam

²Robinson&S. Carrington, A Case Study Of Inclusive School Development A Journey Of Learning.*The International Journal Of Inclusive Education*.8.2., 2004, h. 141-153.

³Vera, Adelia *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor study)*, (Jogyakarta. DIVA press, 2012), h. 142

⁴Fitriastuti, Febriani. 2013. Pengaruh Interaksi Sosial Dalam Keluarga dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Oikonomia*. Vol.2. hal 183-188.

berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga selalu menemukan cara-cara baru, bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya. Dalam perspektif islam kreatif diartikan sebagai kesadaran keimanan seseorang untuk menggunakan daya dan kemampuan yang dimiliki sebagai wujud syukur atas nikmat Allah SWT guna menghasilkan sesuatu yang terbaik dan bermanfaat bagi kehidupan sebagai wujud pengabdian yang tulus kepada Allah SWT. Dalam hal ini kegiatan *outing class* dapat menjadikan siswa untuk lebih kreatif dalam mengelola informasi dari apa yang dipelajarinya secara langsung. Sehingga dengan program *outing class* ini dapat meningkatkan mutu pembelajaran siswa serta minat dan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran.⁵ Dalam kegiatan *outing class* ini guru harus teliti dan memperhatikan dalam menentukan tempat, tempat kegiatan *outing class* hendaknya dilaksanakan pada tempat yang strategis dan efektif untuk anak. Secara umum, terdapat dua lokasi yang dapat digunakan sebagai kegiatan *outing clas*. Yakni lingkungan di sekitar sekolah dan di luar sekolah. Adapun lokasi lingkungan sekitar sekolah yang bisa dijadikan sebagai kegiatan *outing class* di TK Nusa Indah Randumuktiwaren ini antara lain,

- a) Halaman sekolah
- b) Taman sekolah
- c) Halaman belakang sekolah

⁵Helmawati, *Mengenal dan Memahami PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 37.

d) Lapangan sekolah

Guru memanfaatkan tempat tersebut sebagai berlangsungnya kegiatan *outing class* yaitu di halaman belakang sekolah maupun taman sekolah dengan kegiatan bercocok tanam. Melalui bercocok tanam peserta didik dapat berinteraksi dengan alam dan membuat anak merasa senang dan menghindarkan kejenuhan saat belajar di dalam kelas.⁶ Jadi, kegiatan bercocok tanam di halaman sekolah cukup efektif dilakukan karena letak halaman tidak jauh dari sekolah.

Outing class memberikan gambaran pada anak bahwa apa yang dijelaskan pada anak bukan hanya sekedar teori saja tetapi harus ada bukti nyata. Setelah dijabarkan kegiatan *outing class* yang dilakukan disekitar sekolah yaitu kegiatan bercocok tanam, sekarang kita membahas kegiatan *outing class* yang akan dilaksanakan di luar sekolah salah satunya yaitu berkunjung ke tempat pengrajin gerabah.⁷ Dalam hal ini guru sebagai fasilitator yang bekerjasama dengan pengrajin gerabah. Tujuan dari dilakukannya pembelajaran ini adalah anak bisa mengeksplor kegiatan diluar sekolah dan bisa berkreasi mencoba membuat gerabah sesuai kreativitasnya sendiri, hal tersebut bisa mengembangkan sosial emosional anak Serta dapat mengembangkan sosial emosional anak dan kepedulian siswa terhadap sesama dan lingkungan. Perkembangan sosial emosional

⁶Yasbiasti, Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Melalui Kegiatan Bercocok Tanam di BANBIM Al-Abror Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya, *Jurnal PAUD Agapedia*, Vol. 1, No. 2, 2017, hal. 23

⁷Astrid Krisdayanthi, Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Pada AUD Sebagai Bekal Kecakapan Hidup, *Jurnal Pratama Widya*, Vol. 3, No. 2, 2018, hal. 4.

merupakan berkembangnya fisik dan motoriknya, kognitifnya, dan sosial emosionalnya. Oleh karena itu, perkembangan sosial emosional anak wajib dimiliki agar terjalin hubungan yang baik dan harmonis dengan sesama temannya. Pengembangan sosial emosional anak merupakan perkembangan sikap anak yang menyesuaikan terhadap teman, masyarakat, dan lingkungan.⁸ Perkembangan sosial emosional anak juga menyangkut kepada bagaimana cara anak berperilaku baik, berperilaku sopan, menyelesaikan masalah, serta bagaimana dia bisa mudah bergaul dengan teman sebayanya dan berinteraksi dengan orang dewasa.⁹ Pada dasarnya, setiap anak tidak akan terlepas dari perkembangan sosial emosional. Terkadang perkembangan sosial emosional anak seringkali dikesampingkan oleh orang tua dan guru. Mengakibatkan, tidak jarang anak seusia mereka seringkali merasa marah dan emosi ketika tidak diperbolehkan oleh guru untuk tidak bermain saat proses pembelajaran, mau menang sendiri, mau main sendiri dengan dunianya dan lebih aktif sehingga guru terfokus padanya dan proses pembelajaran menjadi tidak kondusif.¹⁰ Oleh karena itu, mengenali perkembangan sosial emosional anak sangat penting untuk kesehatan mental anak.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai ***“Implementasi Kegiatan***

⁸Rizki Ananda, dkk, Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Permainan Kolaboratif Pada Anak KB, *Jurnal Obsesi*, 2018, Vol. 2, No. 1, h. 21

⁹4-5 years: preschooler development, Raising Children Network, July 2020, <https://raisingchildren.net.au/preschoolers/development/tracker/4-5-years>

¹⁰Nurhasanah, dkk, Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2021, No. 4, Vol. 2

Outing class Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Nusa Indah Randumuktiwaren".¹¹

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi kegiatan *outing class* dalam mengembangkan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK Nusa Indah Randumuktiwaren?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat kegiatan *outing class* dalam mengembangkan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK Nusa Indah Randumuktiwaren?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pelaksanaan kegiatan *outing class* dalam mengembangkan sosial emosional anak usia 5-6 tahun TK Nusa Indah Randumuktiwaren.
2. Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat kegiatan *outing class* dalam mengembangkan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK Nusa Indah Randumuktiwaren.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan bisa berguna bagi pembaharuan kurikulum di Taman Kanak-kanak atau

¹¹Elin Septarina, Leny Marlina, Yecha Febrianitha Putri, Pengaruh *Outing class* Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Pada Anak Kelompok B di RA Muqtadir Talang Betutu Palembang, *Jurnal Pendidikan Tambusui*, Vol. 6, No. 2, 2022, h. 4

Pendidikan anak usia dini yang terus berkembang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak, sebagai gambaran dalam proses belajar mengajar selama pandemi yang nantinya bisa meningkatkan kemampuan belajar dirumah terutama pada anak usia dini.

2. Kegunaan Praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:
 - a. Anak, memberikan pengalaman secara langsung dan meningkatkan perkembangan sosial emosional anak
 - b. Peneliti, menambah wawasan pengetahuan tentang bagaimana upaya orang tua dalam memperhatikan perkembangan sosial emosional anak
 - c. Orang tua, sebagai pendamping anak saat sedang belajar dirumah.
 - d. Guru, dapat memberikan pengetahuan bagi gurudalam menstimulasi perkembangan sosial emosional anak
 - e. Bagi Sekolah, bisa meningkatkan muju dan kualitas Pendidikan di Taman Kanak-kanak.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, menurut Robert Bogdan dan Steven J Taylor yang berarti prosedur penelitian yang menghasilkan data yang deskriptif, ucapan maupun tulisan.¹² Penelitian kualitatif merupakan penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis, memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek penelitian, semua kegiatan atau peristiwa yang sedang terjadi.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di salah satu Lembaga Pendidikan PAUD yakni di TK Nusa Indah Randumuktiwaren yang berada di desa Bojongminggir Kecamatan Bojong kabupaten Pekalongan. Penelitian ini berlangsung selama 1 minggu, terhitung mulai tanggal 19 sampai 24 Juni 2023.

¹²Dr. Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: KENCANA, 2016), h. 13

3. Sumber Data

Dilihat dari sumber datanya, pengumpul data dapat menggunakan sumber primer (sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data) dan sumber sekunder (sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya: lewat orang lain atau lewat dokumen). Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk menjawab masalah dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa survei maupun observasi¹³. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah wawancara, dokumentasi, dan observasi. Sumber data sekunder merupakan struktur data historis mengenai variable-variabel yang telah dikumpulkan. Sumber data sekunder bisa diperoleh dari sumber internal, berbagai internet websites, perpustakaan.

4. Teknik Pengumpulan data

¹³Dermawan Wibisono, Riset Bisnis, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h.

Teknik pengumpulan data merupakan Langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data.¹⁴ Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.

Teknik pengumpulan data terhadap suatu penelitian yang saya lakukan adalah melalui metode:

a. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.¹⁵ Dalam hal ini peneliti akan mengobservasi peserta didik sebagai acuan fakta dan objektif atau kenyataan dalam penelitian, sehingga peneliti bisa memperoleh informasi secara maksimal.

b. Interview (wawancara)

Wawancara merupakan sebuah cara atau teknik yang dilakukan oleh pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) untuk memperoleh informasi data dari terwawancara (yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu). Cara untuk memperoleh data dengan berhadapan langsung, bercakap-

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 225

¹⁵MAMIK, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), h. 104

cakap.¹⁶ Dalam penelitian ini yang akan di wawancarai yaitu: Kepala sekolah TK Nusa Indah Randumuktiwaren, guru TK Nusa Indah Randumuktiwaren, dan wali murid TK Nusa Indah Randumuktiwaren.

c. Dokumentasi

Dokumentasi memiliki arti luas yaitu setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis data yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri data historis.¹⁷Dokumentasi biasanya digunakan untuk memperoleh informasi yang berbentuk berbagai catatan berupa buku, surat kabar, katalog, dan catatan lainnya.¹⁸Dokumentasi ini ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian meliputi buku yang relevan, laporan kegiatan, foto, dokumen data, arsip. Dengan teknik dokumentasi ini peneliti bisa memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis lainnya atau dokumen yang ada pada informan yang kemudian dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah.

¹⁶Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PTRemaja Rosdakarya, 2006), h. 186

¹⁷Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 175-177

¹⁸Ridnawan, *Metode & Teknik Penyusunan Tesis*, (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 105

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Data yang diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan kegiatan merangkul, memilih yang pokok, memfokuskan hal yang penting, mencari tema dan pola data. Tujuan mereduksi data guna mempermudah peneliti mendapatkan gambaran yang kompleks dan mempermudah peneliti mengumpulkan data selanjutnya.¹⁹ Adapun Langkah yang dapat dilakukan peneliti dalam mereduksi data, yakni meringkas data kontak langsung dengan orang, kejadian dan situasi di lokasi penelitian, membuat catatan objektif, membuat catatan reflektif, menyimpan data: membuat memo, menganalisis antar lokasi dan membuat ringkasan.

b. Penyajian Data (*Display Data*)

Pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan

¹⁹Mardawani, *Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020), h.

pengambilan tindakan. Bentuk penyajian kualitatif berupa teks naratif, bisa juga penyajiannya berupa grafik, matriks, bagan, jaringan, diagram, tabel dan lainnya.

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Penarikan kesimpulan dan verifikasi dikemukakan pada tahap awal dapat didukung oleh bukti yang valid dan konsisten, sehingga menghasilkan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas, dapat berupa kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.²⁰

A. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi memuat tiga bagian yaitu: bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Skripsi kualitatif disusun dengan sistematika sebagai berikut:

a. Bagian Awal

Bagian awal skripsi meliputi halaman sampul (sampul luar), halaman judul (sampul dalam), halaman surat pernyataan keaslian, nota pembimbing, halaman pengesahan, pedoman transliterasi, halaman persembahan, halaman Moto, abstrak, kata

²⁰Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 249-253

pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

b. Bagian Inti

Pada bagian inti terdapat lima bab, meliputi : pendahuluan, tinjauan pustaka, data penelitian, analisis data penelitian, kesimpulan dan saran.

1. BAB I (Pendahuluan)

Pada bab I Pendahuluan meliputi 1) Latar Belakang Masalah, 2) Rumusan Masalah, 3) Tujuan Penelitian, 4) Kegunaan Penelitian, 5) Metode Penelitian, dan 6) Sistematika Penulisan. Pada bagian metode penelitian mencakup tentang 1) Jenis Penelitian, 2) Tempat dan Waktu Penelitian, 3) Sumber Data, 4) Teknik Pengumpulan Data, 5) Teknik Analisis Data.

2. BAB II (Landasan Teori)

Pada Bab II terdiri dari :

1) Deskripsi Teori (Pengertian Outing Class, Tujuan Outing Class, Manfaat Outing Class, Perkembangan Sosial Emosional) 2) Penelitian yang Relevan dan, 3) Kerangka Berpikir.

3. BAB III (Hasil Penelitian)

Pada bab III berisi tentang penjelasan tentang hasil penelitian:

- a. Profil TK Nusa Indah Randumuktiwaren
- b. Hasil Penelitian (Rumusan Masalah Ke-1).

c. Hasil Penelitian (untuk Rumusan Masalah Ke-2).

4. BAB IV (Analisis Hasil Penelitian)

Analisis hasil penelitian berisi penjabaran pada setiap sub bab dari rumusan masalah.

5. Kesimpulan dan Saran

Bab V terdiri dari dua sub bab kesimpulan dan saran penelitian secara terpisah.

a) Kesimpulan

Pada kesimpulan peneliti menyimpulkan sesuai dengan pelaksanaan penelitian berupa jawaban dari permasalahan yang dikemukakan sesuai batasan yang tidak melebar dari rumusan permasalahan.

b) Saran

Saran operasional berdasarkan hasil penelitian berupa rekomendasi untuk para peneliti selanjutnya, pihak-pihak yang terkait dalam penelitian, dan masyarakat secara umum.

c) Bagian Akhir

Pada bagian akhir meliputi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI

1. Deskripsi Teori

a. Pengertian Outing Class

Outing class merupakan proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar ruangan. dengan kegiatan *outing class* ini bisa memberi pengalaman dan pengetahuan baru dalam berinteraksi dengan lingkungan disekitar dan alam secara langsung. *Outing class* juga membantu meningkatkan aspek perkembangan anak, oleh karena itu *outing class* ini sangat efektif untuk meningkatkan partisipasi belajar anak.¹ Outing class juga merupakan mengajar di luar kelas dan bisa dipahami sebagai suatu kegiatan yang disampaikan di luar kelas, sehingga kegiatan atau aktivitas belajar mengajar berlangsung di alam bebas.² Penerapan kegiatan *outing class* ini bisa dilakukan dengan mengajak siswa belajar ke tempat tertentu dan siswa bisa langsung belajar mengamati dan memahami sesuatu secara langsung di alam terbuka yang dikunjungi. ***Outing class*** adalah Kegiatan belajar mengajar yang diadakan di luar kelas yang tidak dilakukan di dalam kelas pada

¹Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas (Outdoor Learning)*, (Jakarta: Pustaka Karya, 2013), h. 4

²Annisa Ridha Hayati, Implementasi Pendidikan Karakter Di TK ABA Dapadan Gatak IX Sidoluhur Godean Sleman DIY, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 8, No. 7, 2018, h. 4.

umumnya, *outing class* ini merupakan media yang paling efektif dan efisien dalam menyampaikan pembelajaran yang bukan didasarkan dari teori saja tapi juga pembuktian di lapangan secara langsung. Dengan demikian siswa dapat memahami materi dengan lebih mudah dengan melalui pendekatan di alam dan melihat realita sesungguhnya, hal-hal tersebutlah yang merupakan tujuan diadakannya kegiatan *outing Class* ini.

Mengajar diluar ruang kelas secara khusus adalah kegiatan belajar mengajar antara guru dan murid yang dilakukan di luar kelas atau alam terbuka sebagai kegiatan pembelajaran siswa. Metode belajar di luar kelas juga dipahami sebagai sebuah pendekatan pembelajaran terhadap berbagai permainan, sebagai media transformasi konsep-konsep yang disampaikan didalam pembelajaran. Salah satu kegiatan *outing class* yang sering dilakukan adalah dengan mengunjungi kebun binatang, pantai, dan kolam renang, dan sebagainya. Melalui kegiatan *outing class* ini anak-anak dapat bermain sambil belajar, anak-anak tidak hanya duduk diam mendengarkan tetapi juga bergerak aktif dan bebas sesuai dengan kemampuan mengeksplorasi lingkungan yang mereka kunjungi.³ Kegiatan *outing class* berpengaruh pada aspek

³Rizka Lailatul Rahmawati, *Strategi Pembelajaran Outing class Guna Meningkatkan Aspek perkembangan Anak usia Dini*, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak usia Dini*, Vol.7, No. 2, 2020,h. 11

perkembangan anak terutama pada aspek sosial emosional dan juga berpengaruh pada semangat belajar anak.

Selain itu, ada beberapa faktor yang mempengaruhi kegiatan *outing class* tersebut. Faktor yang mempengaruhi berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal sendiri berasal dari dalam diri anak itu sendiri.⁴ Faktor eksternal berasal dari guru dan lingkungan disekitarnya. Guru memiliki peran penting bagi peserta didik dalam dunia Pendidikan dan menciptakan generasi-generasi mendatang yang cerdas dan memiliki wawasan tinggi yang membanggakan bangsa Indonesia sala satunya dalam dunia Pendidikan.

b. Tujuan *Outing Class*

Tujuan dari adanya kegiatan *outing class* ini, berharap anak mampu belajar dengan senang sehingga anak didik akan terus termotivasi dan bersemangat untuk melakukan segala kegiatan.⁵ Anak akan terus menggali segala potensi dirinya supaya bisa menyelesaikan bentuk pembelajaran dalam rangkaian kegiatan pembelajaran *outing class*.

c. Manfaat *Outing Class*

⁴Inah, Implementasi Pengembangan Kemandirian Anak TKIT Qur'ani Adh Dhuha Melalui kegiatan *Outing class*, *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 1, No. 2, 2022, h. 35

⁵Febriyanti Utami, Pengaruh Metode pembelajaran *Outing Class* terhadap Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak usia Dini*, Vol. 4, 2020, hal. 7

Manfaat pembelajaran melalui *outing class* ini bisa meningkatkan kepekaan sosial terhadap sesama temannya. Metode *outing class* dinilai lebih menyentuh dan melekat lebih lama pada setiap anak. Pembelajaran yang berlangsung dalam pengaturan alamiah atau natural sehingga memudahkan anak didik untuk berinteraksi dengan alam maupun lingkungan sosial. Anak didik dihadapkan langsung dengan keadaan yang nyata sehingga apabila dalam kehidupan nyata dia menemukan masalah yang serupa maka ia dapat menyelesaikan masalah tersebut dengan baik berdasarkan apa yang dipelajari selama dari proses pembelajaran.⁶

Kegiatan *outing class* ini bisa membuat peserta didik merasakan suasana senang, terbuka (*openness*), penuh kegembiraan (*fully happy*), dan tidak merasa jenuh atau bosan. Selain itu kegiatan *outing class* dilakukan dengan melibatkan sentuhan, penglihatan, pendengaran, dan gerak panca indra di lingkungan alam sekitar atau alam terbuka.⁷ Selain itu manfaat *outing class* dapat menambah pengetahuan siswa dengan materi yang ada di hadapan mereka secara langsung, merangsang kreativitas siswa, dan juga mengurangi kejenuhan siswa dalam belajar.

⁶Ahmad Fadly, *BAHASA INDONESIA AKADEMIS*, (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021), h. 70

⁷Aisyatin Kamila, Rizki Hidayaturrochman, Peran Guru dalam Mengembangkan Psikomotorik Anak Usia Dini Melalui Media Pembelajaran *outing Class*. *Jurnal Psikologi*, Vol. 1, No. 2, 2022, h. 9

1) Perkembangan Sosial Emosional

1. Pengertian Perkembangan sosial emosional

Perkembangan sosial emosional adalah perkembangan perilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial, dimana perkembangan emosional adalah suatu proses dimana anak melatih rangsangan-rangsangan sosial terutama yang didapat dari tuntutan kelompok serta belajar bergaul dan bertingkah laku.⁸ Perkembangan sosial dan emosi anak tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Dalam artian, perkembangan sosial harus bersentuhan/berkaitan dengan perkembangan emosi anak dan begitu juga sebaliknya karena keduanya menyatu dalam satu sistem psikologis yang lengkap.⁹ Emosi pada anak usia dini (AUD) umumnya hanya sebatas bahagia, sedih, dan marah. Emosi pada AUD menjadi empat bagian, yaitu bahagia, geram, cemas, dan merana. Sedangkan ada lima tahapan proses emosi seseorang, yaitu tahapan elicitors, receptors, state, expressions, dan experience.

Secara umum pola perkembangan emosi anak meliputi 9 aspek, yaitu rasa takut, malu, khawatir, cemas, marah,

⁸Elizabeth Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1996), h. 116

⁹Wiwik Okta Susilawati, *Perkembangan Sosial AUD Berbasis Karakter*, (Bandung, Media Sains Indonesia, 2021), hal. 75

cemburu, suka cita, rasa ingin tahu dan gembira. Berikut penjelasannya:¹⁰

- 1) Rasa takut, hampir setiap usia, anak memiliki rasa takut dengan porsi yang berbeda-beda. Misalnya seperti takut pada binatang yang menyeramkan, takut pada tempat gelap, tempat tinggi, dan sebagainya.
- 2) Rasa malu, disebabkan oleh sesama manusia. Rasa malu baru akan dimiliki bayi yang berusia diatas 6 bulan. Alasannya, karena pada usia ini bayi telah mengenal orang yang kenal dan asing sama sekali.
- 3) Rasa khawatir, biasanya terjadi pada anak usia 3 tahun ke atas. Perasaan ini timbul karena membayangkan situasi yang berbahaya yang mungkin akan meningkat.
- 4) Rasa cemas, keadaan mental yang tidak berkenaan dengan sakit yang mengancam atau yang dibayangkan. Rasa cemas ini ditandai dengan kekhawatiran, ketidakenakkan, dan prasangka yang tidak baik.
- 5) Rasa marah, sikap penolakan yang kuat terhadap apa yang tidak disukai. Semakin tinggi kemarahan anak, semakin keras juga dia menunjukkan sifat marahnya, seperti diam, berkata keras, hingga tindakan-tindakan anarkis lainnya.
- 6) Rasa cemburu, yaitu perasaan ketika anak merasa kehilangan rasa kasih sayang.

¹⁰Mira Yanti Lubis, Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Bermain, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2, No. 1, 2019, h. 55

- 7) Rasa duka cita, suatu kesengsaraan emosional (trauma psikis) yang disebabkan oleh hilangnya sesuatu yang dicintai.
- 8) Rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu ini biasanya diekspresikan dengan membuka mulut, mengadahkan kepala, dan mengerutkan dahi.
- 9) Kegembiraan atau kesenangan, reaksi yang diekspresikan anak ketika senang dan gembira adalah tertawa, mengoceh, merangkak, berdiri, berjalan dan berlari.


2. Tujuan Sosial Emosional

- a) Sebagai bentuk interaksi yang memungkinkan anak untuk mengungkapkan semua keperluan dan pandangannya kepada orang lain.
- b) Emosi bertugas memengaruhi karakter anak dan mendukung anak dalam beradaptasi dengan lingkungan sosialnya.

Berikut merupakan tabel tingkat pencapaian perkembangan sosial emosional anak Usia 5-6 Tahun

Tabel 2.1
Capaian Perkembangan Anak

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun
Sosial Emosional	1. Bermain dengan teman sebayanya

	<ol style="list-style-type: none">2. Berbagi dengan orang lain3. Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada seperti senang, seding, bahagia, antusias, dsb.4. Berkomunikasi dengan orang yang belum dikenal sebelumnya.5. Senang ikut serta dalam kegiatan bersama.6. Bersikap mau menunggu giliran, mau mendengarkan Ketika orang lain berbicara.7. Menghargai hak, pendapat, maupun karya orang lain.8. Mau menemani teman saat melakukan kegiatan bersama.9. Senang menawarkan bantuan kepada teman10. Peka untuk membantu temannya yang sedang membutuhkan
---	---

	<p>11. Senang mengajak temannya untuk berkomunikasi.</p> <p>12. Senang berteman dengan semuanya.</p> <p>13. Mau mengakui kesalahan dengan meminta maaf.</p>
--	---

2. Penelitian Yang relevan

Pada penelitian Galih Yansaputra, dengan judul Sikap Sosial Positif Melalui Outing Class Permainan Tradisional Interaktif, menunjukkan hasil bahwa melalui kegiatan *outing class* tersebut siswa sudah dapat menunjukkan sikap sosial yang positif, siswa merasa senang dalam pembelajaran. Metode yang akan dipakai Galih dalam mencapai tujuan kegiatan pendampingan pengabdian masyarakat yaitu dengan memberikan berbagai macam *outing class* melalui permainan tradisional yang interaktif.¹¹ Pada penelitian Galih dan penelitian saya ma-sama membahas tentang mengembangkan sikap sosial anak. Yang membedakan penelitian saya dengan penelitian milik Galih terdapat pada metodenya yaitu melalui permainan tradisional sedangkan pada penelitian saya berkaitan dengan alam dan lingkungan.

¹¹Galih Yansaputra, Rintis Rizkia Pangestika, Peningkatan sikap sosial positif melalui outing class permainan tradisional interaktif. *Jurnal pengabdian kepada masyarakat*, vol 4 no 2, 2020, h. 178

Penelitian Rizka Lailatul Rahmawati, dengan judul Strategi Pembelajaran *Outing Class* Guna Meningkatkan Aspek Perkembangan Anak Usia Dini, memiliki hasil penelitian strategi pembelajaran ini sangat berkontribusi dalam menumbuhkan minat belajar anak, pada era new normal sekarang strategi ini cocok diterapkan di dalam pembelajaran karena dapat menghilangkan rasa jenuh anak. Hasil dari gagasan Rizka laikatul yaitu strategi pembelajaran *outing class* dapat membantu dalam menumbuhkan minat belajar pada anak.¹² Yang membedakan penelitian Rizka dengan penelitian saya yaitu terdapat pada aspek perkembangannya, pada penelitian Rizka membahas seluruh aspek perkembangan anak, sedangkan penelitian saya hanya membahas aspek perkembangan sosial emosional saja, namun sama-sama membahas aspek perkembangan anak

Penelitian Febriyanti Utami, dengan judul pengaruh metode pembelajaran *outing class* terhadap kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun.. hasil penelitiannya melalui metode pembelajaran autentikasi ini menumbuhkan cinta dan kepedulian anak terhadap orang di sekitarnya. Hasil dari penelitian Febriyanti bahwa pembelajaran *outing class* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun.¹³ Yang

¹²Rzka Lailatul Rahmawati, Fikri Nazarullah, Strategi Pembelajaran *Outing class* Guna Meningkatkan Aspek Perkembangan Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak usia Dini*, Vol.7, No. 2, h. 57

¹³Febrianti Utami, Pengaruh Metode Pembelajaran *Outing class* Terhadap Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5 sampai 6 tahun, *jurnal pendidikan AUD*, vol 4 no 2, 2020, h. 7

membedakan penelitian saya dengan penelitian Febriyanti yaitu pembelajarannya melalui metode pembelajaran autentik, namun sama-sama menerapkan kegiatan *outing class*.

Penelitian Zalina Purnawati, dengan judul upaya meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini melalui kegiatan pembelajaran akuatik di PAUD Al-Fathiyah kelompok B, menunjukkan hasil bahwa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini berhasil meningkatkan perkembangan sosial emosional anak. Yang membedakan penelitian saya dengan penelitian Zalina yaitu kegiatannya melalui pembelajaran akuatik dengan tujuan meningkatkan perkembangan sosial emosional anak. Sedangkan penelitian saya melalui kegiatan *outing class*, namun sama-sama untuk mengembangkan perkembangan sosial emosional anak¹⁴

Penelitian Rada Najmah, dengan judul implementasi metode *outing class* dalam mengembangkan sosial emosional pada anak usia 2 sampai 4 tahun di kb aisyiyah qurrota a'yun blimbingrejo nalumsari Jepara. Menunjukkan bahwa pengembangan sosial emosional anak berjalan dengan lancar dan berkembang sangat baik karena metode autentikasi mempunyai kelebihan dari metode yang lain yaitu mengajarkan anak untuk kreatif inovatif disiplin

¹⁴Zalina Purnawati, upaya meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini melalui kegiatan pembelajaran akuatik di PAUD Al-Fathiyah kelompok B, skripsi sarjana pendidikan, (Kendang Ara: UIN Mataram, 2020), h. 127

tertib kooperatif toleran dan mandiri.¹⁵ Yang membedakan penelitian saya dengan penelitian Rada terdapat pada usia anaknya yaitu meneliti perkembangan sosial emosional anak usia 2-4 tahun sedangkan penelitian saya yaitu anak usia 5-6 tahun, namun sama-sama melakukan kegiatan *outing class* untuk mengembangkan sosial emosional anak

3. Kerangka Berpikir

Belajar merupakan bentuk pengalaman interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Belajar merupakan proses komunikasi antara siswa dengan siswa antara siswa dengan guru antara siswa dengan lingkungar baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Kegiatan pembelajaran yang hanya dilakukan di dalam kelas setiap hari akan memberikan kejenuhan bagi siswa. Hal ini akan mendorong diselenggarakannya program *outing class* atau belajar di luar kelas.

Penerapan kegiatan *outing class* terhadap perkembangan sosial emosional anak ini bertujuan agar anak senantiasa membiasakan bersikap sosial kepada sesama temannya. Ketika berada di lingkungan sekolah pendidik memiliki peran yang penting tidak hanya melaksanakan kegiatan pembelajaran saja, tetapi juga memperhatikan bagaimana mengembangkan sosial emosionalnya saat disekolah. Hal tersebut penting diketahui

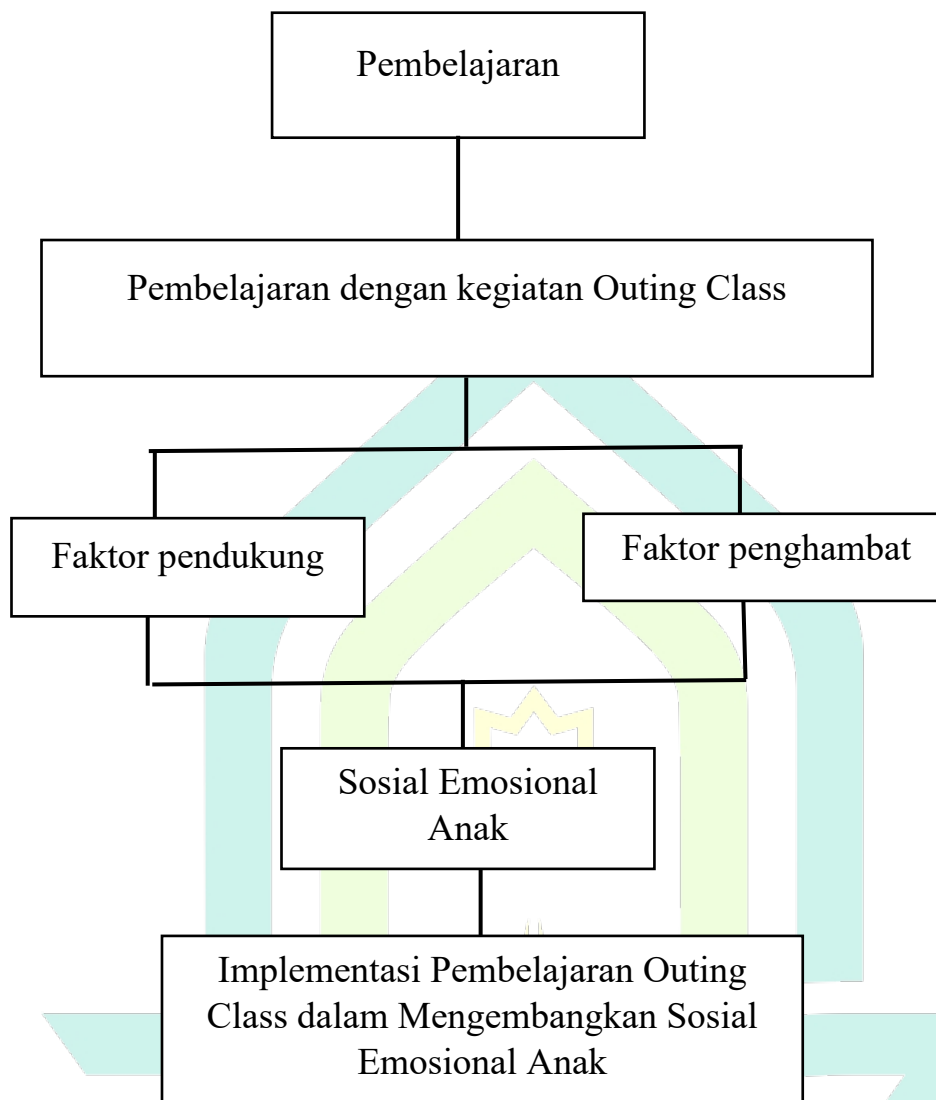
¹⁵Rada Najmah, implementasi metode *outing class* dalam mengembangkan sosial emosional pada anak usia 2 sampai 4 tahun di KB Aisyiyah qurrota a'yun blimbingrejo nalumsari Jepara, Tesis (Yogyakarta: UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2020), h. 65

pendidik, karena perkembangan sosial emosional anak merupakan aspek yang perlu diperhatikan dalam masa pertumbuhan dan perkembangan anak. Kebanyakan pendidik apabila peserta didik tidak diperhatikan perkembangan sosial emosionalnya, seperti contoh anak akan sulit untuk bersosialisasi dengan teman nya.

Dari hal tersebut peneliti ingin menerapkan terkait perkembangan sosial emosional anak supaya lebih berkembang lagi. Dari kegiatan *outing class* ini diharapkan bisa meningkatkan perkembangan sosial emosional anak. Berdasarkan pengamatan awal yang telah dilakukan kebanyakan dari pendidik lebih mengutamakan dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini peneliti hendak melaksanakan kegiatan *outing class* yang mana perlu pendidik dan peserta didik juga terlibat dalam kegiatan meningkatkan perkembangan sosial emosional anak. Melalui kegiatan *outing class* anak bisa lebih mengeksplor dirinya dan berpikir lebih kreatif lagi.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut: peneliti ingin lebih menumbuhkan sikap sosial emosional anak, perkembangan sosial emosional anak tersebut diberikan perlakuan supaya bisa lebih meningkatkan pengetahuan tentang perkembangan sosial emosional anak melalui kegiatan *outing class*. Berikut skema kerangka berpikir kegiatan *outing class* dalam mengembangkan sosial emosional anak di TK Nusa Indah Randumuktiwaren.

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



BAB III HASIL PENELITIAN

A. Sejarah TK Nusa Indah Randumuktiwaren Kecamatan Bojong

1. Letak Geografis

TK Nusa Indah Randumuktiwaren beralamat di Jalan Desa Randumuktiwaren, Kecamatan Bojong, Kabupaten Pekalongan. Sekolah ini berstatus sebagai sekolah swasta dan telah terakreditasi B. Luas tanah sekolah ini adalah 300 meter persegi. Status tanah merupakan tanah milik Desa Randumuktiwaren, Kecamatan Bojong, Kabupaten Pekalongan.

2. Profil TK Nusa Indah

TK Nusa Indah random tiwaran terletak di dasar randumuktiwaren RT 13 RW 3 kecamatan Bojong kabupaten Pekalongan, TK Nusa Indah Randumuktiwaren merupakan lembaga swasta untuk pendidikan anak usia dini dengan nomor NPSN 20350087. Lembaga pendidikan TK Nusa Indah Randumuktiwaren berdiri 7 September 1994. TK Nusa Indah Randumuktiwaren telah memiliki izin operasional dengan nomor 1769/103/.26/I/1994, dan nomor BHI yaitu AHU-0029790.AH.01.12 Tahun 2016, serta nomor sekolah yaitu dengan nomor 000180 dan NSS 002032611019. TK Nusa Indah Randumuktiwaren terakreditasi B.¹

³⁶Dokumentasi papan profil TK Nusa Indah Randumuktiwaren dikutip pada hari Sabtu, 29 Juli 2023.

3. Sejarah singkat

TK Nusa Indah Randumuktiwaren didirikan pada 7 September 1994 oleh Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa Randumuktiwaren. Tokoh yang berjasa dalam hal mendirikan TK adalah Bapak Sukito selaku Kepala Desa, Bapak Supodo Miharso selaku ketua LKMD, dan para guru TK diantaranya Bapak Sodikin, Ibu Isriyah dan Ibu Kusdiyah. Para Bapak dan Ibu Guru ini merasa prihatin melihat banyak anak-anak usia 4-6 tahun bermain tanpa ada aktivitas pembelajaran.

Ketiga guru TK akhirnya mempunyai inisiatif untuk mendirikan tekad Pertiwi di desa Randumuktiwaren, hal ini disambut baik oleh bapak Kepala Desa Randumuktiwaren dengan tujuan untuk memberikan kegiatan bermain anak agar terprogram dan terarah. Tenaga pengajarnya adalah para ibu guru yang mengajar di TK Kecamatan Bojong. Kegiatan pembelajaran pertama dilaksanakan di sebuah ruang yang ada di rumah Bapak Sidiq mantan Kepala Desa Randumuktiwaren. Ternyata sambutan masyarakat sangat bagus, dan sampai sekarang antusias masyarakat untuk memasukkan putra-putrinya ke TK Nusa Indah Randumuktiwaren sangat bagus. TK Nusa Indah Randumuktiwaren sekarang sudah memiliki gedung sendiri yang terdiri 2 ruang kelas. Memiliki kamar mandi dan WC, halaman untuk bermain anak yang dilengkapi dengan berbagai alat

permainan edukatif outdoor dan indoor untuk mengoptimalkan 6 aspek perkembangan anak.

Tujuan Pendidikan TK Nusa Indah Randumuktiwaren sebagaimana terdapat dalam undang-undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah salah satu upaya pembinaan yang ditujukan anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut.

4. Visi misi dan tujuan

a. Visi TK Nusa Indah

“Membentuk Generasi Beriman, Bertaqwa, Terampil dan Santun”.

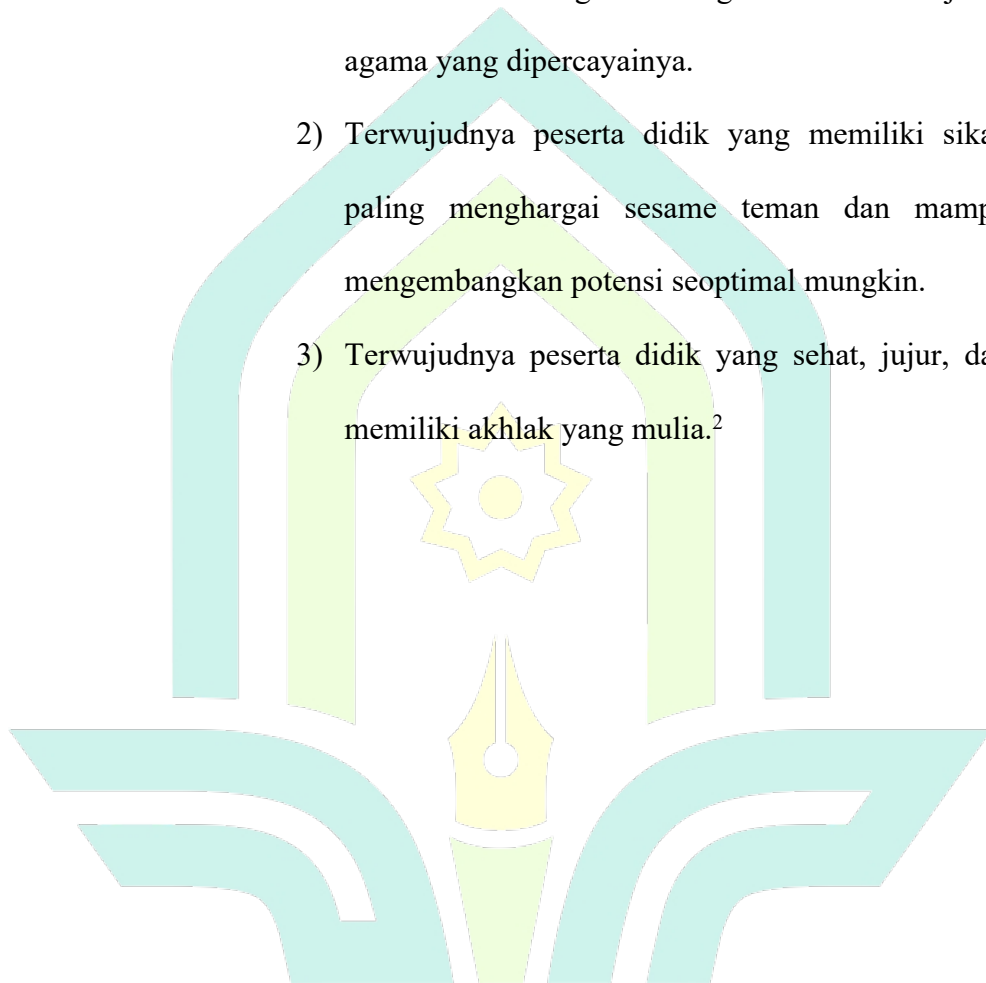
b. Misi TK Nusa Indah

- 1) Menyiapkan lingkungan belajar yang menumbuhkan keimanan dan ketakwaan pada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Mendidik anak supaya memiliki keterampilan kognitif, afektif. Dan psikomotorik
- 3) Membangun pembiasaan perilaku anak untuk selalu jujur, ramah, dan sopan.

c. Tujuan TK Nusa Indah Randumuktiwaren Kecamatan Bojong

Adanya visi, misi, maka tujuan TK Nusa Indah Randumuktiwaren:

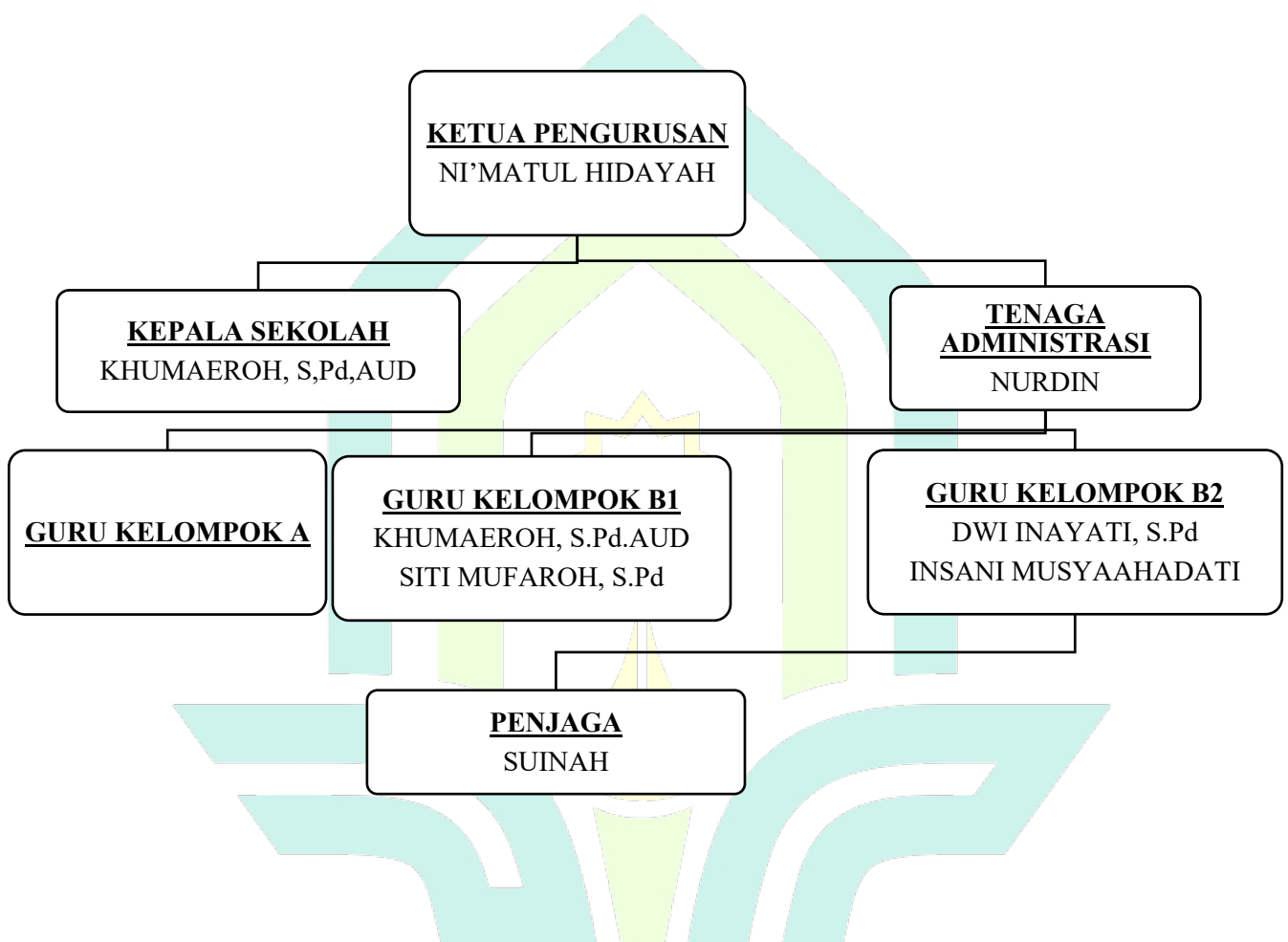
- 1) Terbentuknya peserta didik yang mampu melaksanakan kegiatan keagamaan sesuai ajaran agama yang dipercayainya.
- 2) Terwujudnya peserta didik yang memiliki sikap paling menghargai sesama teman dan mampu mengembangkan potensi seoptimal mungkin.
- 3) Terwujudnya peserta didik yang sehat, jujur, dan memiliki akhlak yang mulia.²



²Dokumentasi papan sekolah visi misi dan tujuan TK Nusa Indah Randumuktiwaren dikutip pada hari Sabtu, 29 Juli 2023

5. Struktur organisasi

Gambar 3.1
Struktur Organisasi



Gambar 3.1 Struktur Organisasi TK Nusa Indah Randumuktiwaren

6. Kurikulum

Kurikulum yang digunakan TK Nusa Indah yaitu kurikulum 2013. Proses pembuatan dibagi 3 berdasarkan minat maupun

jumlah dari peserta didik. Semua kegiatan yang telah terlaksana, menjadi materi untuk mengevaluasi pendidikan dalam menentukan kemampuan anak yang sudah tercapai.

Kegiatan pembuka dilaksanakan agar anak mempersiapkan secara mental dan fisik untuk siap mengikuti kegiatan pembelajaran titik kegiatan inti merupakan kegiatan bermain yang memberikan pengalaman belajar langsung kepada anak sebagai dasar pembentukan sikap, perolehan pengetahuan dan keterampilan. Kegiatan inti adalah observasi, bertanya, mengumpulkan informasi, argumentasi dan komunikasi. Kegiatan pengambilan keputusan pada hakekatnya adalah kegiatan menenangkan, membuat kesimpulan tentang kegiatan pembelajaran, memberi saran meminta masukan dan mengumumkan RPP untuk pertemuan berikutnya.³

7. Keadaan Pendidik

TK Nusa Indah memiliki 4 orang guru yang semuanya merupakan guru tetap yayasan, satu orang kepala sekolah dan satu orang karyawan atau tenaga non kependidikan.

8. Keadaan Peserta Didik

Jumlah peserta didik ketika dilakukan penelitian di tata Nusa Indah renukti waren tahun ajaran 2023/2024 terdiri dari 41 anak, laki-laki berjumlah.....peserta didik dan perempuan berjumlah.... peserta didik.

³Dokumentasi kurikulum operasional TK Nusa Indah Randumuktiwaren dikutip pada hari Sabtu, 29 Juli 2023.

B. Implementasi Kegiatan *Outing Class* Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Di TK Nusa Indah Randumuktiwaren

Pelaksanaan Implementasi Kegiatan *outing class*

a) Pelaksanaan Implementasi Kegiatan *Outing Class*

Waktu dilaksanakannya *outing class* di TK Nusa Indah Randumuktiwaren biasanya dilaksanakan setiap semester satu kali. Karena, dalam melaksanakan *outing class* juga membutuhkan perencanaan terlebih dahulu, tidak bisa langsung instan.⁴

“Pelaksanaan *Outing class* ini biasanya tidak dilaksanakan setiap hari, hanya hari-hari tertentu saja. Di TK Nusa Indah Randumuktiwaren ini melaksanakan *outing class* menyesuaikan dengan tema yang dibuat pada hari itu dan biasanya juga dilaksanakan setiap satu semester sekali.”

Kemudian hal tersebut ditambahkan oleh ibu Iin bahwa:

“Dilaksanakannya *Outing class* biasanya sudah tercantum di dalam rppm maupun rpph oleh masing-masing lembaga TK, tentunya jadwal pelaksanaannya disesuaikan dengan tema pembelajaran. Dalam satu tema, bisa saja melakukan dua sampai tiga kali *outing class*, tetapi tetap disesuaikan dengan kebutuhan.”⁵

Pelaksanaan *outing class* dilaksanakan sesuai dengan tema yang dibuat oleh lembaga, dan juga dilaksanakan pada saat akhir semester menjelang libur sekolah. Biasanya anak berkunjung ke kebun Binatang, berenang, dan lain-lain.

⁴Wawancara dengan Ibu Khumaeroh selaku guru kelas di TK Nusa Indah Randumuktiwaren, pada hari Sabtu, 29 Juli 20223

⁵Wawancara dengan Ibu Iin selaku guru kelas di TK Nusa Indah Randumuktiwaren, pada hari Sabtu, 29 Juli 20223

Waktu melaksanakan kegiatan *outing class* tidak harus dilaksanakan setiap akhir semester atau sesuai dengan tema hari itu tetapi bisa dilaksanakan kapan pun ketika dari pihak sekolah ingin mengadakan belajar di luar kelas atau biasa disebut dengan *outing class*. Kegiatan outing tidak harus dilaksanakan di tempat yang jauh tetapi bisa dilaksanakan disekitar sekolah, misal bisa dilaksanakan di taman sekolah, di halaman sekolah, dikebun sembari mengajarkan anak berkebun dengan baik. Semua tergantung dari lembaga sekolah masing-masing.

Pelaksanaan *outing class* diserahkan penuh oleh wali kelas yang disesuaikan dengan materi dalam *lesson plan* yang telah dibuat. Pelaksanaan *outing class* keluar daerah dilaksanakan dengan pergi ke luar daerah contohnya dengan mengunjungi pabrik kebun teh kebun binatang, dll.

Yang terlibat dalam kegiatan *outing class* ini yaitu guru dan peserta didik. Guru wajib ikut dalam kegiatan *outing class* untuk menjaga dan mengawasi peserta didik saat pelaksanaan *outing class* berlangsung. Kegiatan *outing class* ini wajib diikuti guru dan peserta didik. Tugas guru dalam kegiatan *outing class* yaitu mengawasi dan menjaga peserta didik supaya aman.

Disini guru juga memiliki tanggungjawab besar dalam pelaksanaan kegiatan *outing class* karena yang memrencanakan adanya kegiatan *outing class* tersebut. Guru harus bisa menghandle semua kegiatan mulai dari awal kegiatan sampai kegiatan selesai, dan juga harus bisa menghandle banyaknya jumlah peserta didik supaya mau mengikuti aturan yang dibuat. Hal tersebut dijelaskan oleh ibu iin bahwa:

“Yang melaksanakan *outing class* di TK ini tentu saja guru sebagai pembimbing yang memberikan arahan dan pengawas dalam kegiatan anak-anak, kemudian anak didik itu sendiri mba.”⁶

Biasanya guru memberikan arahan terlebih dahulu sebelum kegiatan *outing class* dilaksanakan, sebelum itu juga biasanya melakukan *ice breaking* dulu. Guru bertanggungjawab penuh dalam mengawasi anak didiknya. Hal tersebut guna memberikan kepercayaan kepada orangtua peserta didik karena anaknya sudah dititipkan oleh gurunya apabila kegiatan *outing class* tersebut tidak memperbolehkan orangtuanya ikut. Selain itu juga ada bahasan yang ditambahkan oleh ibu khumaeroh bahwa:⁷

“Yang sudah pasti melaksanakan *outing* tentu peserta didik itu sendiri mba, dan guru sebagai pendamping siswa. Tetapi biasanya ada anak yang tidak bisa lepas dengan orangtua, maka diperbolehkan orangtua tersebut ikut namun hanya diberi satu kali

⁶Wawancara dengan Ibu Iin selaku guru kelas di TK Nusa Indah Randumuktiwaren, pada hari Sabtu, 29 Juli 20223

⁷Wawancara dengan Ibu Khumaeroh selaku guru kelas di TK Nusa Indah Randumuktiwaren, pada hari Sabtu, 29 Juli 20223

kesempatan saja. Karena di TK ini sudah ada kebijakan kalau ada kegiatan belajar diluar kelas misal berkunjung ke tempat ibadah atau yang lainnya orangtua lebih baik tidak ikut, karena untuk melatih kemandirian anak.”

Kalau dirumah orangtuanya anak ya orangtuanya sendiri, tetapi kalau disekolah orangtua anak ya gurunya, jadi guru yang bertanggungjawab penuh dalam hal apapun, seperti menjaga, mengawasi, mendampingi. Adapun maksud dari orangtua lebih baik tidak ikut dalam kegiatan *outing class* yaitu supaya melatih kemandirian anak dan juga tidak bergantung pada orang tua, bahkan jika orangtua ikut pasti akan lebih protektif kepada anak dan banyak melarang karena takut anaknya jatuh bahkan terluka. Padahal jika anak dibiarkan bermain dan belajar anak malah lebih berani dan bisa lebih mengeksplor alam sekitar dan merangsang kreativitasnya, sehingga sosial emosional anak pastinya juga berkembang.

Ada banyak macam kegiatan *outing class*, kegiatan *outing class* mengajak peserta didik dengan melakukan kegiatan belajar di luar kelas, contoh kecilnya misal seperti menanam tanaman, merawat tanaman, mengamati benda di sekitar sekolah, bercerita di taman sekolah juga bisa. Mengajak peserta didik jalan-jalan, memberi makan hewan peliharaan. Dan masih banyak lagi kegiatan *outing class* yang bisa diterapkan untuk anak usia dini. Namun, dalam hal ini

kegiatan *outing class* yang akan dilakukan yaitu dengan mengajak peserta belajar bagaimana mengenal tanaman, menanam tanaman dengan baik, menyiram tanaman, dan merawat tanaman supaya tetap tumbuh subur.

Guru atau pendidik harus bisa memilih lebih jeli apa jenis kegiatan kegiatan yang cocok untuk anak usia dini tersebut, yang sekiranya membuat anak suka dengan kegiatannya, dan menikmati kegiatan tersebut. Kegiatan *outing class* lebih baik juga yang bisa melatih tumbuh kembang anak, sehingga anak bisa berkembang dengan baik. Hal tersebut juga dijelaskan oleh Ibu Faroh bahwa:⁸

“Kegiatan belajar dengan *outing class* itu ya mbak, anak bisa saja belajar ke tempat tertentu dan guru memberi tugas pada siswa untuk mengamati dan memahami materi yang ada di tempat yang dikunjungi. Mengajak siswa *outbound*, belajar dengan alam atau mengajak siswa belajar dari ahlinya secara langsung yaitu mengunjungi seseorang yang memiliki keahlian tertentu. Disini peran guru adalah sebagai pendamping juga fasilitator supaya anak bisa mengeksplor lebih banyak pengetahuan di lingkungan sekitar maupun di tempat-tempat tertentu.”

Kegiatan *outing class* ini memberikan keterampilan dan keahlian dasar tertentu sebagai sarana menumbuhkan kreativitas siswa. Selain itu, *outing class* merupakan metode belajar yang menyenangkan, mengajarkan kepada siswa untuk lebih dekat dengan alam

⁸Wawancara dengan Ibu Faroh selaku guru kelas di TK Nusa Indah Randumuktiwaren, pada hari Sabtu, 29 Juli 20223

dan lingkungan sekitar. Hal tersebut juga ditambahkan oleh Ibu Iin, bahwa:

“Ada banyak sekali jenis kegiatan *outing class* yang diberikan untuk peserta didik, salah satu kegiatan yang biasa dilakukan di lembaga kita yaitu merawat tanaman, yang dilakukan dalam waktu satu minggu sekali. Disini tugas guru yaitu mengenalkan tanaman kepada anak, membantu dan mendampingi anak didik bagaimana cara merawat tanaman dengan baik dan benar. Kebetulan hari ini hari Sabtu, jadi kita ambil kegiatan *outing class* ini dengan menanam dan merawat tanaman bersama. Melalui kegiatan ini juga akan terlihat sikap sosial emosional anak.”⁹

Menanam tanaman diambil sebagai kegiatan *outing class* yang dilakukan di TK Nusa Indah Randumuktiwaren. Kegiatan tersebut memiliki manfaat yang cukup baik untuk anak, selain anak diajarkan menanam tanaman, nilai lebih dari kegiatan menanam tanaman ini melatih anak menjadi lebih sabar, serta melatih kepedulian anak dalam merawat makhluk hidup contohnya seperti tanaman. Disini anak belajar dari bagaimana cara menanam yang baik, memberi pupuk pada tanaman, menyiram tanaman dan menjaga tanaman supaya bisa terus tumbuh subur.

Banyak materi yang diberikan pada saat kegiatan *outing class* berlangsung. Materi yang diberikan saat kegiatan *outing class* bermacam-macam yang mana bukan hanya berbentuk teori saja melainkan tentang kebenaran dan bukti

⁹Wawancara dengan Ibu Iin selaku guru kelas di TK Nusa Indah Randumuktiwaren, pada hari Sabtu, 29 Juli 2023

yang nyata yang dilakukan oleh peserta didik itu sendiri dengan senang sehingga mempermudah pembelajaran anak. Selain itu, materi *outing class* yang diberikan juga dikemas dalam bentuk kegiatan yang menarik, inovatif, kreatif, nyata, dan relevan, yang membuat anak merasa nyaman, senang, bahagia, tidak bosan, dan sangat menikmati kegiatannya itu. Hal tersebut juga disampaikan oleh ibu khumaeroh, bahwa:

“Materi yang diberikan itu bisa bermacam-macam mba, namun dikemas dalam bentuk kegiatan yang ringan. Karena pada dasarnya *outing class* ini mengajarkan kepada anak keterampilan serta mendekatkan diri pada alam dan lingkungan sekitar anak. Sehingga sebisa mungkin kegiatannya itu menyenangkan. Untuk anak usia dini keterampilan sederhana yang bisa membangkitkan rasa kasih sayangnya terhadap lingkungannya misalnya menanam tanaman dan merawatnya, sebagai bukti cinta kepada ciptaan Allah SWT. Anak dibimbing cara merawat diri dan lingkungan, mengenal berbagai macam bagian-bagian dari tanaman, mengamati bentuk-bentuknya, warnanya. Selain itu anak juga diajarkan untuk bersabar.”¹⁰

Materi yang diberikan untuk anak yaitu materi yang bisa dilakukan/dikerjakan oleh anak dan tidak memberatkan anak, sehingga anak bisa melakukannya dengan gembira dan senang hati. Materi tersebut tidak berbeda jauh dengan kegiatan yang berhubungan kegiatan diluar, supaya anak tersebut bisa lebih mengeksplor alam sekitar bersama dengan temannya.

¹⁰Wawancara dengan Ibu Khumaeroh selaku guru kelas di TK Nusa Indah Randumuktiwaren, pada hari Sabtu, 29 Juli 20223

b) Tujuan dilaksanakannya *Outing Class*

Outing class merupakan salah satu program pembelajaran yang memiliki tujuan memberikan keterampilan dan keahlian dasar tertentu sebagai sarana menumbuhkan kreativitas siswa. Selain itu *outing class* merupakan metode belajar yang menyenangkan, juga mengajarkan siswa untuk lebih dekat dengan alam dan lingkungan sekitar.

Kegiatan *outing class* biasanya diisi dengan kegiatan bebas atau permainan ringan yang tidak terlalu berat secara fisik. Pikiran, dan emosional, yang bersifat menyenangkan sebagai sarana hiburan guna meningkatkan keakraban terhadap siswa. Hal tersebut juga dijelaskan oleh ibu Khumaeroh bahwa:

“Tujuan kami mengadakan *Outing Class* supaya anak bisa lebih dekat dengan lingkungan, serta bisa memahami materi dengan melihat realita sesungguhnya yang ada ditempat tersebut, dan jiwa dalam diri anak pasti akan lebih keluar.”¹¹

Hal tersebut menunjukkan bahwa tujuan dari kegiatan *outing class* ini sangat memberikan pengaruh yang sangat baik untuk peserta didik. Yang mana kegiatan *outing class* ini juga memberi manfaat positif kepada anak untuk menambah ilmu pengetahuan dan juga menambah kecintaan peserta didik dengan lingkungan.

¹¹Wawancara dengan Ibu Khumaeroh selaku guru kelas di TK Nusa Indah Randumuktiwaren, pada hari Sabtu, 29 Juli 20223

c) Akselerasi Kegiatan *Outing Class* Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak

Ternyata terdapat akselerasi peran metode *outing class* terhadap perkembangan sosial emosional anak, diantaranya ketika anak mengikuti kegiatan *outing class* terlihat aspek sosial anak yang sangat tinggi dari sebelumnya, anak bisa memahami ketika teman yang lain berbicara. Indikator yang digunakan sebagai pedoman yaitu peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 137 Tahun 2014 sebagai acuan dalam penilaian sosial emosional anak. Penilaian menggunakan teknik ceklis dalam mengevaluasi aspek sosial emosional anak.

Hasil wawancara dengan ibu Faroh bahwa:

“Tentunya ada mba, disini terlihat bahwa ternyata terdapat akselerasi peran metode *outing class* terhadap perkembangan sosial emosional anak diantaranya ketika anak mengikuti kegiatan *outing class* terlihat aspek sosial anak yang sangat tinggi dari sebelumnya, anak bisa memahami ketika teman yang lain berbicara, selain itu juga terlihat ada anak yang sebelumnya tidak mau berbaur dengan temannya sekarang mau bersama dan memiliki jiwa sosial tinggi lainnya seperti mau berbagi, membantu temannya ketika mengalami kesulitan dan masih banyak lagi mba. Intinya melalui kegiatan *outing class* ini terdapat banyak sekali perubahan maupun perkembangan sosial pada diri anak.”¹²

¹²Wawancara dengan Ibu Faroh selaku guru kelas di TK Nusa Indah Randumuktiwaren, pada hari Sabtu, 29 Juli 20223

Berdasarkan hasil wawancara, melalui kegiatan *outing class* tersebut ternyata membawa banyak sekali perubahan positif yang membentuk sikap sosial emosional pada anak salah satu contohnya anak yang sebelumnya tidak mau bersama temannya sekarang menjadi mau bersama bahkan mau berbagi dan saling tolong menolong.

Banyak yang beranggapan bahwa belajar itu membosankan bagi sebagian peserta didik. Belajar di dalam kelas dengan aktivitas yang selalu sama dari hari ke hari menjadikan belajar tidak menarik bagi siswa. Antusiasme atau respon anak dalam mengikuti pembelajaran juga berkurang anak cenderung pasif dan tidak ada kreativitas maupun inovasi inovasi yang muncul dari peserta didik. Berbagai metode pembelajaran yang bermunculan untuk meningkatkan minat belajar anak guru dituntut lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan metode pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang dinilai dapat meningkatkan semangat dan antusias peserta didik yaitu dengan kegiatan *outing class*.

Melalui kegiatan *outing class* tersebut peserta didik pasti akan lebih merasakan sensasi baru dalam kegiatan belajarnya. Mengajak siswa keluar dari rutinitas yang biasa dilakukan di dalam kelas tentunya akan menggugah rasa ingin tahu siswa tentang apa yang akan dipelajarinya. *Outing class* memberikan pengalaman peserta didik untuk belajar dengan

alam dan belajar dengan objek secara langsung. Hal tersebut juga dijawab oleh salah satu peserta didik di TK Nusa Indah Randumuktiwaren yang bernama Rashya bahwa:¹³

“Aku senang sekali bu belajarnya tidak hanya di dalam kelas terus, aku bisa belajar menanam tanaman dengan teman-teman, aku paling suka saat menyiram tanaman bu karena bisa sambil mainan air juga. Kalau didalam kelas kan aku biasanya belajar menggambar, mewarnai, bernyanyi, tidak bisa belajar sambil bermain seperti ini”

Dengan demikian peserta didik lebih termotivasi dan bersemangat dalam melakukan segala kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan *outing class* dan juga menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik dan memotivasi peserta didik untuk terus menggali semua potensi yang dimiliki.

Dalam hal ini, tentu saja ada perbedaan yang dirasakan peserta didik itu sendiri. Dari segi pembelajaran sudah pasti berbeda dengan belajar didalam kelas dan di luar kelas atau luar ruangan. Kegiatan belajar di dalam kelas sudah biasa bahkan sering dilakukan anak, karena kegiatannya hanya itu-itulah saja seperti menggambar, mewarnai, menyanyi, bercerita. Namun, jika kegiatan belajar di luar kelas atau diluar ruangan anak lebih merasa terbuka dan lebih senang karena bisa mengeksplor alam dan lingkungan di sekitar, karena

¹³Wawancara dengan Rashya selaku peserta didik di TK Nusa Indah Randumuktiwaren, pada hari Sabtu, 29 Juli 20223

suasananya juga sangat berbeda. Seperti yang sudah dijelaskan oleh ibu Khumaeroh bahwa:

“Tentu saja ada perbedaannya mba, terlihat dalam kegiatan pembelajaran anak lebih antusias dan bersemangat saat mengikuti kegiatan *outing class*, karena didalam kegiatan *outing class* tersebut anak lebih merasa senang dan merasa bebas karena anak bisa belajar di lingkungan alam terbuka.”¹⁴

Bisa disimpulkan bahwa kegiatan *outing class* lebih menarik perhatian bagi peserta didik, karena anak-anak dapat mengenal alam secara lebih dekat. Jadi, bagi anak-anak karya wisata bukan kegiatan hiburan untuk bersenang-senang semata, tetapi mengandung nilai edukatif yang sangat tinggi. Lingkungan sekolah serta belajar di luar kelas juga mempengaruhi motivasi bermain anak, juga banyak memberikan peluang dan tantangan baru bagi anak.

d) Teknik Evaluasi dalam Menilai Perkembangan Sosial Emosional Anak

Ada beberapa jenis teknik yang dapat digunakan oleh pendidik PAUD dalam melaksanakan evaluasi pengembangan sosial dan emosi anak usia dini yaitu observasi, Observasi merupakan suatu tehnik yang digunakan oleh pendidik PAUD untuk mengevaluasi perkembangan sosial dan emosi anak usia dini dengan cara mengamati perilaku anak usia dini.

¹⁴Wawancara dengan Ibu Khumaeroh selaku guru kelas di TK Nusa Indah Randumuktiwaren, pada hari Sabtu, 29 Juli 20223

Perilaku yang diamati bisa merupakan perilaku yang ditampilkan oleh anak ketika melakukan suatu kegiatan ataupun bisa juga perilaku yang ditampilkan oleh anak sebagai hasil dari suatu kegiatan yang telah dilakukan. Selain observasi juga ada tehnik evaluasi lain seperti catatan anekdot dan cekli. Catatan anekdot sendiri lebih memfokuskan pada kegiatan catatan mengenai sikap maupun perilaku anak usia dini, sedangkan ceklis digunakan untuk mengetahui dan mempermudah pemantauan capaian perkembangan anak.

Berikut hasil wawancara dengan ibu Faroh bahwa:

“Sebagaimana hasil evaluasi, hal penting yang digunakan dalam mengevaluasi teknik perkembangan sosial emosional adalah observasi, wawancara, catatan anekdot dan ceklis. Yang mana juga kita harus melakukan wawancara atau bertanya langsung kepada peserta didik mengenai berbagai hal saat melakukan *outing class*”.¹⁵

¹⁵Wawancara dengan Ibu Faroh selaku guru kelas di TK Nusa Indah Randumuktiwaren, pada hari Sabtu, 29 Juli 20223

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kegiatan *Outing Class* Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak.

Dalam pelaksanaan implementasi kegiatan *outing class* dalam mengembangkan sosial emosional anak di TK Nusa Indah Randumuktiwaren tidak selalu berjalan dengan mudah, namun terdapat adanya beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan implementasi kegiatan *outing* dalam mengembangkan sosial emosional anak.

1. Faktor pendukung implementasi kegiatan *outing class* dalam mengembangkan sosial emosional anak yaitu sebagai berikut:

- a) Dukungan dari kepala sekolah, guru, dan orangtua

Pelaksanaan kegiatan *outing class* membutuhkan komunikasi serta Kerjasama yang terjalin baik dari wali murid atau orang tua dengan pihak sekolah supaya program yang sudah dirancang bisa diterapkan dan dilaksanakan agar mencapai tujuan yang sama. Hubungan antara orang tua dan pendidik di TK Nusa Indah berjalan dengan baik. Whatsapp dimana terdapat satu grup antar orang tua dan pendidik.

Dukungan dari berbagai pihak menjadikan suatu kegiatan yang akan dilaksanakan menjadi lebih baik.

Dibuktikan melalui wawancara dengan ibu Khumaeroh bahwa:

“Program yang ada tentunya membutuhkan kerjasama yang baik mba, kita itu harus bersinergi bersama mewujudkan rencana yang sudah disusun, lalu juga perlunya diadakan evaluasi lagi setelah

pelaksanaan kegiatan. Guru dan orang tua perlu menjalin komunikasi yang baik”¹⁶

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ning:

“Hubungan yang terjalin baik antara guru dengan kami selaku orang tua dapat menciptakan mudahnya komunikasi mba, jadi segala kegiatan yang akan dilaksanakan dan sudah diadakan pertemuan akan lebih mudah”¹⁷

Dari pernyataan diatas bisa disimpulkan bahwa dukungan dari Lembaga Pendidikan, kepala sekolah, guru, dengan orang tua harus terjalin dengan baik supaya penyampaian informasi terkait dengan Pendidikan anak mudah disamaikan dan diterima oleh orang tua dan wali murid. Pendampingan yang dilakukan guru yaitu adanya tim guru yang solid dan sudah terbiasa dalam pendampingan anak ketika kegiatan diluar kelas.

Sarana dan prasarana dari sekolah juga salah satu faktor yang mendukung sehingga peserta didik memnfaatkan adanya fasilitas sekolah yang disediakan, selain itu pendidik juga bisa menggunakan yang dipersiapkan sendiri dari pihak sekolah guna berlangsungnya kegiatan *outing class* tersebut.

Hal tersebut dibuktikan melalui hasil wawancara dengan ibu Iin bahwa:

“Pendampingan dari guru sangat penting sekali adanya mba, karena disini yang bertanggungjawab penuh dalam pelaksanaan *outing class* adalah guru.

¹⁶Wawancara dengan Ibu Iin selaku guru kelas di TK Nusa Indah Randumuktiwaren, pada hari Sabtu, 29 Juli 20223

¹⁷Wawancara dengan Ibu Ning selaku salah satu orang tua murid di TK Nusa Indah Randumuktiwaren, pada hari Sabtu, 29 Juli 20223

Selain itu, sarana prasarana yang ada juga faktor pendukung, karena ketersediaan sarana prasarana juga sebagai penunjang pelaksanaan kegiatan outing clas. Karena jika dari pihak sekolah kurang sarana prasarananya jelas dapat berpengaruh pada proses kegiatan itu mba.”¹⁸

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pendampingan dari guru dan juga adanya sarana prasarana yang baik bisa menunjang dalam proses kegiatan *outing class* berlangsung, dan juga mempermudah guru dalam penyampaianya.

2. Faktor Penghambat Implementasi Kegiatan *Outing Class* dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak yaitu sebagai berikut:

a) Waktu dan Tempat

Demi kenyamanan dan keamanan berlangsungnya kegiatan *outing class* diperlukan tempat atau lokasi yang aman dan nyaman serta penentuan waktu yang baik untuk peserta didik, supaya ketika kegiatan dilaksanakan tidak terjadi hal yang tidak diinginkan agar anak tetap aman dan terjaga. Pastinya guru akan survei tempat yang akan dilakukan untuk kegiatan tersebut guna memastikan pemilihan lokasinya benar-benar aman dan nyaman untuk anak dan juga mencari waktu yang pas guna terlaksananya kegiatan *outing class* tersebut.

¹⁸Wawancara dengan Ibu Iin selaku guru kelas di TK Nusa Indah Randumuktiwaren, pada hari Sabtu, 29 Juli 20223

Namun, sebagai guru kita juga tidak bisa memprediksi bagaimana keadaan yang akan terjadi ketika kegiatan *outing class* dilaksanakan. Terkadang cuaca bisa menjadi faktor penghambat dalam kegiatan *outing class*, kita tidak bisa mengira kalau nantinya akan ada hujan lebat atau kejadiannya lainnya, yang pasti guru sudah mempersiapkan dan memilih lokasi untuk anak yang terbaik.

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Iin bahwa:

“Sebagai guru tentunya kita akan memberikan pelayanan dan tempat yang terbaik untuk anak supaya anak betah, senang, dan menikmati ketika kegiatan berlangsung. Tetapi kita juga tidak bisa memprediksi hal apa yang akan terjadi kedepannya saat tiba di lokasi nanti. Semua hal tidak terduga juga diluar prediksi kita sebagai guru, semua sudah menjadi takdir dari Allah swt sang maha pencipta. Yang terpenting kita senantiasa berdoa dan berusaha yang terbaik untuk anak.”¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pemilihan lokasi menjadi faktor penghambat kegiatan *outing class*. Tetapi, guru juga tetap mengusahakan memberikan pelayanan yang terbaik untuk anak didiknya supaya kegiatan bisa berjalan dengan baik.

b) Banyaknya jumlah peserta didik

Selain pemilihan lokasi, terlalu banyaknya jumlah peserta didik hal tersebut termasuk dalam faktor penghambat kegiatan *outing class*. Karena apabila jumlahnya terlalu

¹⁹Wawancara dengan Ibu Iin selaku guru kelas di TK Nusa Indah Randumuktiwaren, pada hari Sabtu, 29 Juli 20223

banyak maka guru juga kurang fokus dalam mengawasi anak didiknya, sehingga bisa mengakibatkan anak yang tidak terlihat oleh guru bisa menjadikan hal yang tidak diinginkan oleh anak seperti jatuh, banyak yang menangis.

Namun, hal tersebut juga bisa diatasi dengan pembagian waktu antar kelas. Missal jadwal hari senin kegiatan *outing class* untuk kelas A sedangkan hari sabtu jadwal kegiatan *outing class* untuk kelas B. dengan seperti itu maka guru bisa mengkondisikan anak secara bergantian dan lebih gampang dalam mengawasi anak karena jumlah peserta didik yang tidak terlalu banyak.

Berikut hasil wawancara dengan ibu khumaeroh bahwa:

“Di Tk Nusa Indah Randumuktiwaren ini lumayan banyak jumlah peserta didik yang sekolah, untuk menghindari kejadian yang tidak diinginkan sebagai guru kita sudah mempersiapkan semua dengan baik. Salah satunya jika terdapat kendala kesulitan menangani banyaknya peserta didik kita membagi peserta didik dengan berkelompok, seperti yang sudah terlaksana kita membagi kelas A dan B dengan waktu yang berbeda saat kegiatan *outing class* berlangsung. Hal tersebut kita lakukan guna kelancaran, keamanan, serta kenyamanan untuk anak mba.”²⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa banyaknya jumlah peserta dapat memicu faktor penghambat kegiatan *outing class*. Maka, Langkah yang perlu kita ambil untuk mencegah hal yang tidak diinginkan perlu adanya pembagian kelompok untuk peserta didik dan juga pergantian waktu dalam kegiatan.

²⁰Wawancara dengan Ibu Khumaeroh selaku guru kelas di TK Nusa Indah Randumuktiwaren, pada hari Sabtu, 29 Juli 2023.

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

Pada bab IV, peneliti memaparkan berdasarkan analisis dari hasil penelitian implementasi kegiatan *outing class* dalam mengembangkan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK Nusa Indah Randumuktiwaren, serta faktor pendukung dan faktor yang menghambat dalam pelaksanaan implementasi kegiatan *outing class* dalam mengembangkan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK Nusa Indah Randumuktiwaren. Analisis pada penelitian menggunakan data yang telah didapatkan selama berlangsungnya penelitian.

A. Analisis Impelementasi Kegiatan *Outing Class* Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di TK Nusa Indah Randumuktiwaren

Pada zaman sekarang, pembelajaran melalui kegiatan *outing class* merupakan kegiatan yang sangat menarik untuk anak-anak, dan juga memberi dampak baik bagi kesehatan anak karena anak bisa beraktivitas diluar yang menyebabkan keluarnya keringat dari tubuh dan menjadikan tubuh sehat serta bugar.

Outing class merupakan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan, bisa dikatakan pembelajaran yang menyenangkan karena kegiatan bersifat sukarela dan menimbulkan rasa senang pada anak.¹ Melalui bermain, kegiatan pembelajaran yang semula terasa

¹Rizka Lailatul Rahmawati, Fikri Nazarull, Strategi Pembelajaran *Outing Class* Guna Meningkatkan Aspek Perkembangan Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, Vol. 7, No. 2, 2020, h. 12

jenuh bagi anak-anak berubah menjadi kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dengan bermain. Kegiatan *outing class* ini juga membantu meningkatkan aspek perkembangan anak, salah satunya yaitu perkembangan sosial emosional anak, anak menjadi lebih mandiri, berani, mau bermain bersama temannya, tidak bergantung pada orangtua, dan masih banyak lagi.

Outing class adalah kegiatan belajar yang berhubungan langsung dengan lingkungan atau alam. Pembelajaran *outing class* merupakan suatu kegiatan yang melibatkan alam secara langsung untuk dijadikan sumber belajar, yang melibatkan anak-anak dan guru sebagai subjek kegiatan. Tujuan dari kegiatan *outing class* ini yaitu untuk membekali keterampilan peserta didik dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki pada diri anak.²

Kegiatan *outing class* perlu dilaksanakan di lembaga masing-masing, hal ini bertujuan untuk meningkatkan semangat belajar anak dan juga menambah aspek pertumbuhan anak, salah satunya yaitu pada aspek sosial emosional anak, dijabarkan melalui implementasi kegiatan *outing class* dalam mengembangkan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK Nusa Indah Randumuktiwaren tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Kegiatan *outing class*

²M.H. Rosyid, dkk, *Outdoor Learning. Belajar di Luar Kelas*. (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2019), h. 28

Pelaksanaan *outing class* ini harus memperhatikan rencana pembelajaran dan tema kegiatan pembelajaran. Karena dengan menyesuaikan panduan yang telah disusun oleh lembaga maka kegiatan *outing class* yang dilakukan sesuai dengan capaian pembelajaran yang ingin dicapai. Kegiatan *outing class* ini dapat dilakukan beberapa bulan sekali sesuai dengan tema pembelajaran. Waktu pelaksanaan *outing class* di TK Nusa Indah Randumuktiwaren ini sudah direncanakan dan dipersiapkan dari jauh hari supaya pada saat berlangsungnya kegiatan itu sudah tertata dan berjalan dengan baik. Sehingga lebih siap siaga pada saat kegiatan berlangsung.

Peserta didik dan guru yang terlibat dalam kegiatan *outing class*, peran guru dalam kegiatan *outing class* sangatlah penting untuk peserta didik. Selain menjadi pendamping anak-anak, guru juga berperan sebagai mengawasi dan menjaga anak-anak supaya aman, dan jangan sampai lalai. Guru juga membuat peraturan yang berlaku dalam kegiatan *outing class*, hal tersebut dibuat supaya peserta didik mau mengikuti aturan yang telah dibuat dan mengikutinya dengan baik. Hal tersebut juga berdasarkan jurnal Perkembangan Moral, Pada anak usia dini di Universitas Trunojoyo mengemukakan bahwa menurut Adhani dan nazarullail, bermain diluar ruangan dengan konsep yang telah ditentukan dan ditetapkan dapat melatih

tingkat kepatuhan anak usia dini terhadap aturan-aturan yang berlaku³.

Sebelum dilaksanakannya kegiatan *outing class*, guru harus sudah mempersiapkan bagaiman skema/rancangan yang akan disusun pada saat kegiatan *outing class* berlangsung. Tujuan dari adanya rancangan ini yaitu supaya kegiatan berjalan dengan lancar. Biasanya rancangan kegiatan *outing class* inidibuat sebelum kegiatan *outing class* berlangsung, segenap guru berembuk untuk merancang bersama guna terciptanya kegiatan *outing class* yang berhasil.

Kegiatan *outing class* memang harus dipersiapkan sebaik mungkin dengan mengenalkan anak secara langsung untuk mengamati alam sekitar agar pembelajara yang dilakukan tidak bosan, guru bisa menyelingi dengan bernyayi dan bermain bersama.⁴ Kegiatan *outing class* merupakan kegiatan yang menyenangkan karena anak belajar langsung dari alam sehingga guru tidak berpatokan pada kegiatan pembelajaran lainnya saja.

Pemberian materi dalam kegiatan *outing class* yang diberikan itu bisa bermacam-macam, namun dikemas dalam bentuk kegiatan yang ringan. Karena pada dasarnya *outing class* ini mengajarkan kepada anak tentang keterampilan serta

³Adhani D.N. & Nazarullail, F, *Compliance (Perkembangan Moral) Pada Anak Usia Dini (5-6 Tahun) Melalui Bhandeng Dan Dhe Andheen (Permainan Tradisional Madura)*.Penelitian Mandiri (Bangkalan: Universitas Trunojoyo Madura, 2019), h. 97

⁴Vera, Metode mengajar anak diluar kelas, (Yogyakarta: diva press, 2012), h. 36

mendekatkan diri pada alam dan lingkungan sekitar. Sehingga sebisa mungkin kegiatannya itu menyenangkan. ⁵Hal ini mempunyai beberapa keunggulan, yaitu mendorong siswa untuk belajar lebih aktif dan ikut berperan dalam kegiatan belajar mengajar, menerapkan konsep belajar sambil berekreasi (*learning by doing and refreshing*), dapat menghilangkan rasa jenuh selama belajar di dalam kelas.

2. Tujuan dilaksanakannya *outing class*

Kegiatan *outing class* tersebut tidak hanya dilakukan untuk bermain dan bersenang-senang saja, namun juga memiliki tujuan yaitu memberikan keterampilan kepada anak dan juga menumbuhkan kreativitas anak, sehingga anak bisa lebih mendekatkan dirinya dengan alam serta mempermudah anak belajar memahami materi dan melihat realita maupun kejadian di lingkungan yang sebenarnya.

Menumbuhkan motivasi belajar anak juga merupakan tujuan dari adanya kegiatan *outing class*, karena dengan pembelajaran *outing class* anak bisa menambah pengetahuan yang lebih banyak dan menaruh kecintaan anak sejak dini terhadap alam sekitar serta meningkatkan aspek perkembangan anak.⁶

⁵Rizka Lailatul Rahmawati & Fikri Nazar, Strategi Pembelajaran *Outing class* Guna Meningkatkan Aspek Perkembangan Anak Usia Dini, : *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, Vol. 7, No. 2, 2020, h.5.

⁶Erwin Widiarso, *Strategi & Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif, dan Komunikatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 132.

3. Akselerasi Kegiatan *Outing class* Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak

Melalui kegiatan *outing class* bermain anak-anak belajar interaksi sosial dengan teman sebayanya, dimana anak-anak belajar memahami, beradaptasi dengan kelompok dan berkomunikasi dengan orang lain di sekitarnya. Kegiatan *outing class* ini mendorong anak-anak berfikir kreatif dan juga meningkatkan potensi anak pada aspek lain ketika berhadapan langsung dengan kehidupan di masa depan. Anak akan lebih paham dengan apa yang dipelajari secara langsung dibandingkan dengan hanya melihat dan mendengarkan penjelasan di kelas.⁷

Setelah dilaksanakannya kegiatan *outing class*, terlihat banyak perubahan perkembangan sosial emosional anak di TK Nusa Indah Randumuktiwaren. Yang semula belum terlihat sosial emosional anak sekarang sudah terlihat dan yang sosial emosionalnya masih kurang juga terlihat sudah berkembang lebih baik, contohnya yaitu anak yang awalnya suka menyendiri tidak mau bergabung bermain bersama temannya, dengan adanya kegiatan *outing class* membantu anak tersebut menjadi mau bergabung bermain bersama. Hal ini bisa dibuktikan bahwa melalui kegiatan *outing class* sangat membantu perkembangan sosial emosional anak.

⁷M. H. Rosyid, dkk, (*Outdoor Learning*) *Belajar di Luar Kelas*, (Malang: Literasi Nusantara Aba, 2019), h. 46

Perkembangan sosial emotional yang berkembang disini yaitu: anak mau belajar bersabar dan mengantri dalam proses belajar mengajar, anak dapat bekerja sama untuk melakukan kegiatan yang membutuhkan kerja sama.

Dalam hal ini terlihat guru menanyakan bagaimana perasaan anak ketika melukan kegiatan tersebut, secara spontan anak menjawab dengan senang. Hal tersebut dibuktikan pada saat wawancara terhadap anak bagaimana perasaan anak dengan adanya kegiatan *outing class* ini, anak menjawab dengan sangat antusias dan merasa senang karena kegiatan *outing class* ini.

4. Perbedaan kegiatan *outing class* dengan kegiatan di dalam kelas

Tentunya ada perbedaan yang terjadi saat berlangsungnya kegiatan *outing class* dengan kegiatan hanya di dalam kelas saja. Kegiatan *outing class* dilaksanakan di luar ruangan membuat anak lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran karena kegiatan di luar membuat anak menjadi lebih dekat dengan alam dan melihat langsung sesuatu yang terjadi. Sedangkan kegiatan di dalam kelas kegiatannya hanya monoton itu saja, sudah biasa dilakukan ketika belajar belajar di dalam kelas kelas seperti bernyanyi, mendongeng, menggambar, mewarnai, hal tersebut sudah terbiasa dilakukan anak sehingga membuat anak merasa jenuh saat pembelajaran.

Setelah terlaksananya kegiatan *outing class* di TK Nusa Indah Randumuktiwaren ini, para guru melakukan evaluasi setelah selesainya kegiatan *outing class* tersebut. Teknik evaluasi yang dilakukan di TK Nusa Indah Randumuktiwaren yaitu dengan melakukan observasi, catatan anekdot, dan ceklis. Dengan teknik evaluasi tersebut juga terbukti bagaimana perbedaan maupun perubahan perkembangan sosial emosional anak saat belajar di dalam kelas dengan pembelajaran kegiatan *outing class*. Teknik tersebut berfungsi untuk tahu mengetahui sejauh mana capaian perkembangan anak setelah melakukan kegiatan *outing class* ini, apakah anak mengalami perkembangan yang baik atau justru malah tidak mengalami perkembangan apapun.

Terbukti melalui implementasi kegiatan *outing class* tersebut berhasil mengembangkan perkembangan sosial emosional anak dengan kegiatan *outing class* dari pada hanya belajar di dalam kelas saja. Dengan kegiatan *outing class* juga terbukti banyak sekali peningkatan perkembangan sosial emosional anak. Sehingga, kegiatan *outing class* sangat cocok untuk membantu perkembangan sosial emosional anak

B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kegiatan *Outing Class* Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Nusa Indah Randumuktiwaren

Salah satu lembaga yang memiliki peran penting terhadap kegiatan *outing class* dalam mengembangkan sosial emosional anak adalah sekolah dan keluarga. Untuk memperkuat dan memajukan sekolah, penting untuk mempertimbangkan semua aspek pendidikan, baik kepala sekolah, pendidik maupun guru, dewan sekolah, otoritas dari pendidikan, dan orangtua peserta didik. Bidang pendidikan mempunyai peran penting dalam mengoptimalkan kinerja sekolah.

Hal tersebut sebagaimana menurut Saihudin dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Institusi Pendidikan* yang menyatakan bahwa:⁸ Kepala sekolah merupakan badan terpenting yang dapat diandalkan untuk memajukan peran sekolah. Kunci keberhasilan adalah adalah kepala sekolah yang harus memperhatikan siswa di sekolah dan orang tua dan Masyarakat pikirkan tentang sekolah. Ujung tombak pendidikan terletak pada guru. Sudah menjadi tugas guru untuk memotivasi, membimbing dan memberikan kesempatan belajar kepada siswa agar mereka dapat mencapai tujuannya. Dewan sekolah juga memainkan peran penting dalam keputusan politik sekolah.

Sekolah merupakan lingkungan kedua tempat terbentuknya karakter dan pembiasaan dari peserta didik yang memiliki pengaruh

⁸Saihudin, *Manajemen Institusi Pendidikan*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), h. 63

besar untuk membentuk kebiasaan yang baik bagi anak khususnya melalui kegiatan *outing class* dalam mengembangkan sosial emosional anak di TK Nusa Indah Randumuktiwaren. Adanya Implementasi Kegiatan *Outing Class* dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di TK Nusa Indah Randumuktiwaren memiliki faktor pendukung dan penghambat yaitu:

1. Faktor Pendukung Implementasi Kegiatan *Outing Class* Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Nusa iNdah Randumuktiwaren

a) Dukungan dari kepala sekolah, guru, dan orangtua

Pelaksanaan kegiatan *outing class* membutuhkan komunikasi serta Kerjasama yang terjalin baik dari wali murid atau orang tua dengan pihak sekolah supaya program yang sudah dirancang bisa diterapkan dan dilaksanakan agar mencapai tujuan yang sama. Hubungan antara orang tua dan pendidik di TK Nusa Indah berjalan dengan baik. Whatsapp dimana terdapat satu grup antar orang tua dan pendidik.

Hal tersebut sejalan dengan jurnal penelitian dari Amir Abdul, Farid, dkk dalam jurnal berjudul "Manajemen hubungan orang tua dan guru dalam pembentukan karakter siswa di SD Muhammadiyah Nitikan: analisis era transisi teknologi pendidikan"

yang menyatakan bahwa siswa yang memiliki keberhasilan dalam pembelajaran, adanya dukungan seperti akademis yang tinggi dari orang tua terlibat dalam sekolah. Hal tersebut memerlukan kerjasama atau orang tua berpartisipasi dengan pendidik untuk selalu mengembangkan mutu pendidikan.⁹

- b) Pendampingan serta sarana dan prasarana yang baik dari pihak sekolah

Pendampingan yang dilakukan guru yaitu adanya tim guru yang solid dan sudah terbiasa dalam pendampingan anak ketika kegiatan diluar kelas.

Sarana dan prasarana dari sekolah juga salah satu faktor yang mendukung sehingga peserta didik memnfaatkan adanya fasilitas sekolah yang disediakan, selain itu pendidik juga bisa menggunakan yang dipersiapkan sendiri dari pihak sekolah guna berlangsungnya kegiatan *outing class* tersebut.

Hal tersebut sebagaimana menurut Drs. Syahril, M, Pd, Ph.D, dalam buku Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan yang menyatakan sarana dan prasarana berfungsi sebagai penunjang dalam pelaksanaan tugas dengan kata lain apabila adanya

⁹Amir Abdul Aziz, farid Setiawan, hanifah Salma, Iis Widyastuti, “Manajemen Hubungan Orangtua dan Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SD Muhammadiyah Nitikan: Analisis Era Transisi Teknologi Pendiidkan”, *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, (Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan, 2022), Vol. 4, No. 1, h. 137

sarana dan prasarana yang digunakan sebagai peninggalan kegiatan tidak ada atau tidak mencukupi kebutuhan maka pelaksanaan tugas atau kegiatan tidak akan sepi dan sanggar jika didukung oleh sarana dan prasarana.¹⁰

2. Faktor Penghambat Implementasi Kegiatan Outing Class Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Nusa Indah Randumuktiwaren

a) Pemilihan Lokasi dan waktu

Demi kenyamanan dan keamanan berlangsungnya kegiatan *outing class* diperlukan tempat atau lokasi yang aman dan nyaman untuk peserta didik, supaya ketika kegiatan dilaksanakan tidak terjadi hal yang tidak diinginkan agar anak tetap aman dan terjaga. Pastinya guru akan survei tempat yang akan dilakukan untuk kegiatan tersebut guna memastikan pemilihan lokasi dan penentuan waktu benar-benar aman dan nyaman untuk anak

Hal tersebut menurut Vera Adelia dalam buku yang berjudul "Metode Mengajar Anak di Luar Kelas" yang menyatakan bahwa keberadaan lokasi belajar di luar sekolah harus dipastikan bahwa dapat dijangkau dengan mudah oleh para peserta didik dan tidak

¹⁰Syahril, *Manajemen Sarana dan Prasarana pendidikan*, (Padang: Sukabina Press, 2018), h. 15

membahayakan mereka. Pemilihan lokasi hendaknya jangan sampai menyulitkan para peserta didik khususnya dalam kemampuan pembiayaan mereka. Jangan sampai belajar mereka harus dengan menyulitkan mereka dengan mengeluarkan biaya banyak yang pada akhirnya biaya ini akan menghalangi kegiatan tersebut.¹¹

b) Banyaknya Jumlah Peserta Didik

Selain pemilihan lokasi, terlalu banyaknya jumlah peserta didik hal tersebut termasuk dalam faktor penghambat kegiatan *outing class*. Karena apabila jumlahnya terlalu banyak maka guru juga kurang fokus dalam mengawasi anak didiknya, sehingga bisa mengakibatkan anak yang tidak terlihat oleh guru bisa menjadikan hal yang tidak diinginkan oleh anak seperti jatuh, banyak yang menangis.

Hal tersebut juga bisa diatasi dengan pembagian waktu antar kelas. Misal jadwal hari senin kegiatan *outing class* untuk kelas A sedangkan hari sabtu jadwal kegiatan *outing class* untuk kelas B. dengan seperti itu maka guru bisa mengkondisikan anak secara bergantian dan lebih gampang dalam

¹¹Vera Adelia, *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study)*, h. 88

mengawasi anak karena jumlah peserta didik yang tidak terlalu banyak.

Hal tersebut menurut Mansyur Ramly dalam bukunya yang berjudul “Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter (Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan)” menyatakan bahwa berangkat dari paradigma ini, maka menjadi sangat urgen untuk menciptakan suasana, kondisi, atau lingkungan dimana peserta didik tersebut belajar. Pengkondisian yaitu penciptaan kondisi yang mendukung terlaksananya pendidikan akarakter, misalnya kondisi toilet yang bersih, tempat sampah, halaman yang hijau dengan pepohonan, poster kotakata bijak yang dipajang di lorong sekolah dan di dalam kelas dan kesehatan sendiri.¹²

¹²Mansyur Ramly, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter (Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan)*. (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Litbang, Pusat Kurikulum dan Pembukuan, 2011), h. 56.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan di analisis mengenai Implementasi Kegiatan Outing Class Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Nusa Indah Randumuktiwaren kesimpulannya:

1. Hasil dari analisis data, kegiatan *outing class* dalam mengembangkan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK Nusa Indah Randumuktiwaren dapat disimpulkan bahwa. Kegiatan *outing class* meliputi: Pelaksanaan *outing class*, di dalam pelaksanaan terdapat beberapa point diantaranya: (waktu pelaksanaan *outing class*, pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan *outing class*, skema kegiatan *outing class*, materi *outing class*, tujuan dilaksanakannya *outing class*), setelah adanya pelaksanaan outing juga terdapat akselerasi kegiatan *outing class* terhadap perkembangan sosial emosional anak, respon anak terhadap kegiatan *outing class*, perbedaan kegiatan *outing class* dengan kegiatan didalam kelas. Teknik evaluasi dalam menilai perkembangan sosial emosional anak. Kegiatan *outing class* dalam mengembangkan sosial emosional anak memiliki manfaat yang baik untuk peserta didik terutama bagi pertumbuhan dan perkembangannya, antusias peserta didik ketika melaksanakan *outing class*, anak bisa lebih mengenal lingkungan sekitarnya.

2. Adapun dari Implementasi Kegiatan Outing Class Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Nusa Indah Randumuktiwaren memiliki factor pendukung dan penghambat. Faktor pendukungnya yaitu: dukungan dari kepala sekolah, guru, dan orangtua, pendampingan serta sarana dan prasarana yang baik dari pihak sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu: pemilihan lokasi, dan terlalu banyaknya jumlah peserta didik.

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian tentang Implementasi Kegiatan *Outing class* Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Nusa Indah Randumuktiwaren:

1. Bagi TK Nusa Indah Randumuktiwaren

Kegiatan *Outing Class* dalam Mengembangkan Sosial Emosional anak usia 5-6 tahun di TK Nusa Indah Randumuktiwaren sudah terlaksana dengan baik dan didukung penuh oleh wali murid maupun orang tua peserta didik, serta perlu ditingkatkan dan dikembangkan lagi. Dengan adanya kegiatan *outing class* ini mendorong peserta didik untuk berpikir kreatif dalam mengembangkan dirinya dan juga menuangkan pengalaman-pengalaman yang telah mereka punya ke dalam kegiatan ini.

2. Bagi orangtua

Dalam menjaga dan memperhatikan pertumbuhan bagi anak hendaknya melibatkan anak, orangtua tidak selalu mengikuti kemauan anaknya. Ada waktunya orangtua memberikannya dan

tidak. Orangtua harus cermat ketika mendidik anak. Sebagai orangtua perlu memiliki pengetahuan luas tentang menjaga pertumbuhan dan perkembangan anak.

3. Bagi peneliti

Bagi peneliti berikutnya yang ingin juga mengkaji mengenai Implementasi Kegiatan Outing Class Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di TK Nusa Indah Rndumuktiwaren, hendaknya perlu memahami terlebih dahulu bagaimana hubungan orangtua dengan pihak sekolah, serta program-program yang dilaksanakan sekolah untuk meningkatkan mutu dan mempertahankan tumbuh kembang peserta didiknya.



DAFTAR PUSTAKA

4-5 years: preschooler development, Raising Children Network. July 2020.

<https://raisingchildren.net.au/preschoolers/development/track/4-5-years>

Adelia, Vera. 2012. *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor study)*. Yogyakarta: DIVA press.

Adhani D.N. & Nazarullail, F. 2019. *Compliance (Perkembangan Moral) Pada Anak Usia Dini (5-6 Tahun) Melalui Banteng Dan Dhe Andheen (Permainan Tradisional Madura)*. Penelitian Mandiri. Bangkalan: Universitas Trunojoyo Madura.

Ananda, Rizki, dkk. 2018. Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Permainan Kolaboratif Pada Anak KB. *Jurnal Obsesi*. Vol. 2. No. 1.

Annisa Ridha Hayati Ridha, Annisa. 2018. Implementasi Pendidikan Karakter Di TK ABA Dapadan Gatak IX Sidoluhur Godean Sleman DIY. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 8, No. 7.

Aziz, Abdul, Amir. Setiawan, farid. Salma, hanifah. Widyastuti, iis. 2022. "Manajemen Hubungan Orangtua dan Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SD Muhammadiyah Nitikan: Analisis Era Transisi Teknologi Pendidikan", *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan. Vol. 4, No. 1.

Dr. Sudaryono. 2016 *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: KENCANA.

Fadly, Ahmad. 2021. *BAHASA INDONESIA AKADEMIS*. Aceh: Syiah Kuala University Press.

- Febriani, Fitriastuti. 2013. Pengaruh Interaksi Sosial Dalam Keluarga dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Oikonomia*. Vol.2.
- Gunawan, Imam. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Helmawati. 2014. *Mengenal dan Memahami PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hurlock, Elizabeth. 1996. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Husamah. 2013. *Pembelajaran Luar Kelas (Outdoor Learning)*. Jakarta: Pustaka Karya.
- Inah. 2022. Implementasi Pengembangan Kemandirian Anak TKIT Qur'ani Adh Dhuha Melalui kegiatan Outing Class. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Vol. 1. No. 2.
- Kamila, Aisyatin. Hidayaturrochman, Rizki. 2020. Peran Guru dalam Mengembangkan Psikomotorik Anak Usia Dini Melalui Media Pembelajaran *Outing class*. *Jurnal Psikologi*. Vol. 1. No. 2.
- Krisdayanthi, Astrid. 2018. Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Pada AUD Sebagai Bekal Kecakapan Hidup. *Jurnal Pratama Widya*. Vol. 3. No. 2
- Lubis, Yanti, Mira. 2019. Mengembangkan Sosialisasi Emosional Anak Usia Dini Melalui Bermain. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 2. No. 1.
- MAMIK. 2015. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Mardawani. 2020. *Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Moleong, J, Lexy. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Najmah, Rada. 2020. *Implementasi metode outing class dalam mengembangkan sosial emosional pada anak usia 2 sampai 4 tahun di KB Aisyiyah qurrota a'yun blimbingrejo nalumsari*

Jepara. Tesis. Yogyakarta: UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA.

Nurhasanah, dkk. 2021. Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol.2. No. 4

Purnawati, Zalina. 2020. *Upaya meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini melalui kegiatan pembelajaran akuatik di PAUD Al-Fathiyah kelompok B, skripsi sarjana Pendidikan*. Kendang Ara: UIN Mataram.

Rahmawati, Lailatul, Rizka. 2020. Strategi Pembelajaran *Outing class* Guna Meningkatkan Aspek perkembangan Anak usia Dini, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak usia Dini*. Vol.7. No. 2.

Ramly, Mansyur. 2011. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter (Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Litbang. Pusat Kurikulum dan Pembukuan.

Ridnawan. 2006 *Metode & Teknik Penyusunan Tesis*. Bandung: Alfabeta.

Robinson&S. 2004. Carrington, *A Case Study Of Inclusive School Development A Journey Of Learning*.*The International Journal Of Inclusive Education*.8.2.

Rosyid, M H, dkk. 2019. *Outdoor Learning. Belajar di Luar Kelas*. Malang: Literasi Nusantara Abadi.

Saihudin. 2018. *Manajemen Institusi Pendidikan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.

Septarina, Elin. Marlina, Leny. Putri, Febrinitha, Yecha. 2022. Pengaruh *Outing Class* Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Pada Anak Kelompok B di RA Muqtadir Talang Betutu Palembang, *Jurnal Pendidikan Tambusui*. Vol. 6. No. 2

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Susilawati, Okta, Wiwik. 2021. *Perkembangan Sosial AUD Berbasis Karakter*. Bandung, Media Sains Indonesia.
- Suyadi. 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syahril. 2018. *Manajemen Sarana dan Prasarana pendidikan*. Padang: Sukabina Press.
- Utami, Febriyanti. 2020. Pengaruh Metode pembelajaran *Outing class* terhadap Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak usia Dini*. Vol. 4. No.2.
- Vera. 2012. *Metode mengajar anak diluar kelas*. Yogyakarta: diva press.
- Wibisono, Dermawan. 2008. *Riset Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Widiarso, Erwin. 2016. *Strategi & Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif, dan Komunikatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yansaputra, Galih. Pangestika, Rizkia, Rintis. 2020. Peningkatan sikap sosial positif melalui *outing class* permainan tradisional interaktif. *Jurnal pengabdian kepada masyarakat*. Vol. 4. No. 2, 2020.
- Yasbiasti. 2017. Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Melalui Kegiatan Bercocok Tanam di BANBIM Al-Abror Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya. *Jurnal PAUD Agapedia*. Vol. 1. No. 2.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS DIRI

- a. Nama : Insani Musyaahadati
- b. NIM : 2419019
- c. Tempat,tanggal lahir : Pekalongan, 1 Juli 2001
- d. Agama : Islam
- e. Alamat : Bojongwetan, RT.06 RW.03, No.415,
Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan

RIWAYAT PENDIDIKAN

- a. SDN Bojongwetan : Lulus Tahun 2013
- b. SMP N 1 Bojong : Lulus Tahun 2016
- c. SMA 1 Bojong : Lulus Tahun 2019
- d. UIN K.H. Abdurrahman
Wahid Pekalongan : Masuk Tahun 2019

IDENTITAS ORANG TUA

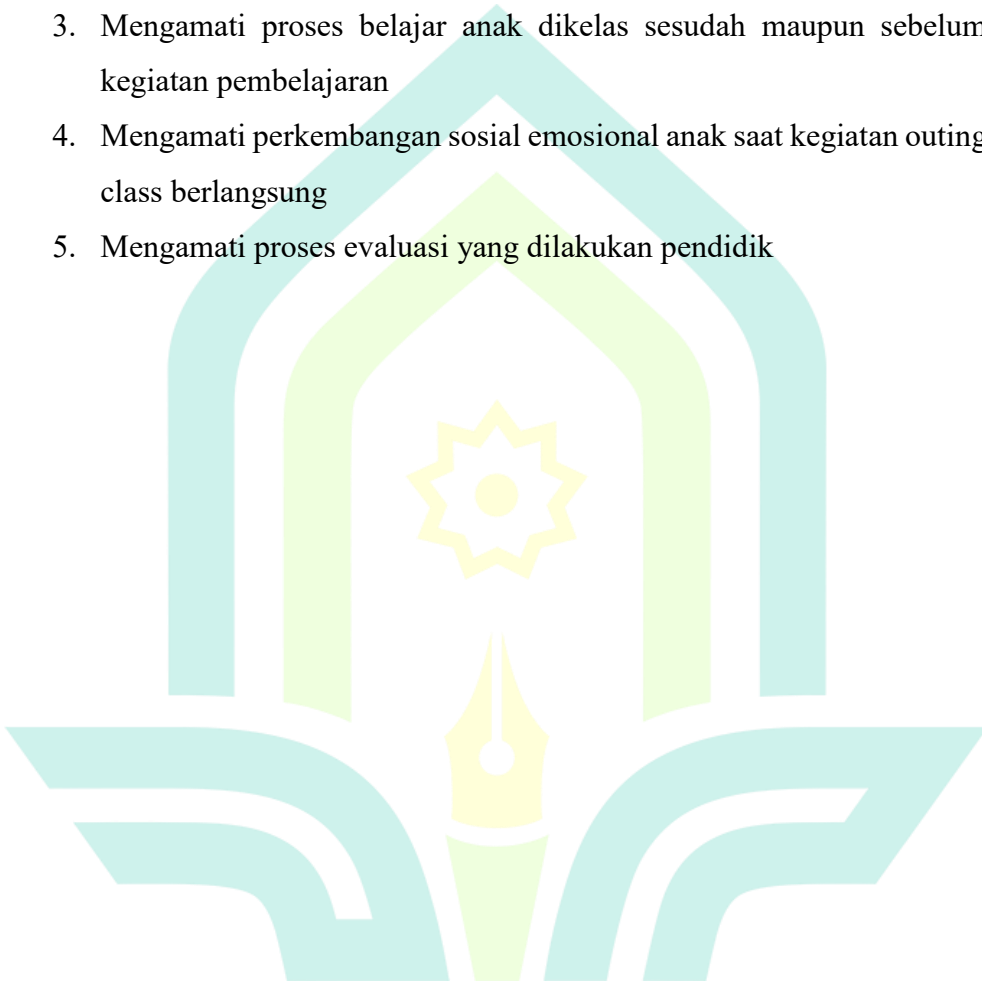
- a. Nama Ayah : Driyargi
- b. Nama Ibu : Yuliana
- c. Alamat : Bojongwetan, RT.06 RW.03, No.415,
Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan

**PEDOMAN WAWANCARA
KEPALA SEKOLAH DAN GURU TK NUSA INDAH
RANDUMUKTIWAREN TERKAIT IMPLEMENTASI KEGIATAN
OUTING CLASS DALAM MENGEMBANGKAN SOSIAL
EMOSIONAL ANAK USIA 56 TAHUN DI TK NUSA INDAH
RANDUMUKTIWAREN**

1. Kapan dilaksanakan *outing class*?
2. Siapa yang melaksanakan *Outing Class*?
3. Materi apa saja yang diberikan pada saat *outing class* berlangsung?
4. Apa saja kegiatan guru dan siswa saat metode *Outing Class* berlangsung?
5. Apa tujuan dilaksanakannya *Outing Class*?
6. Apakah ada perbedaan antara perencanaan yang dibuat dengan pelaksanaan *Outing Class* saat berlangsung?
7. Bagaimana akselerasi kegiatan *Outing Class* terhadap perkembangan sosial emosional anak?
8. Apa saja indikator yang mencerminkan perkembangan sosial emosional anak?
9. Bagaimana respon/ aktivitas anak?
10. Apakah ada perbedaan anak saat melaksanakan *Outing class* dengan di kelas?
11. Bagaimana perkembangan sosial emosional anak?
12. Teknik evaluasi apakah yang digunakan untuk menilai perkembangan sosial emosional anak?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati pelaksanaan kegiatan *outing class*
2. Mengamati perilaku anak sesudah maupun sebelum proses pembelajaran
3. Mengamati proses belajar anak dikelas sesudah maupun sebelum kegiatan pembelajaran
4. Mengamati perkembangan sosial emosional anak saat kegiatan *outing class* berlangsung
5. Mengamati proses evaluasi yang dilakukan pendidik



Lampiran 3

Transkrip Wawancara

Nama : Khumaeroh (Kepala Sekolah)

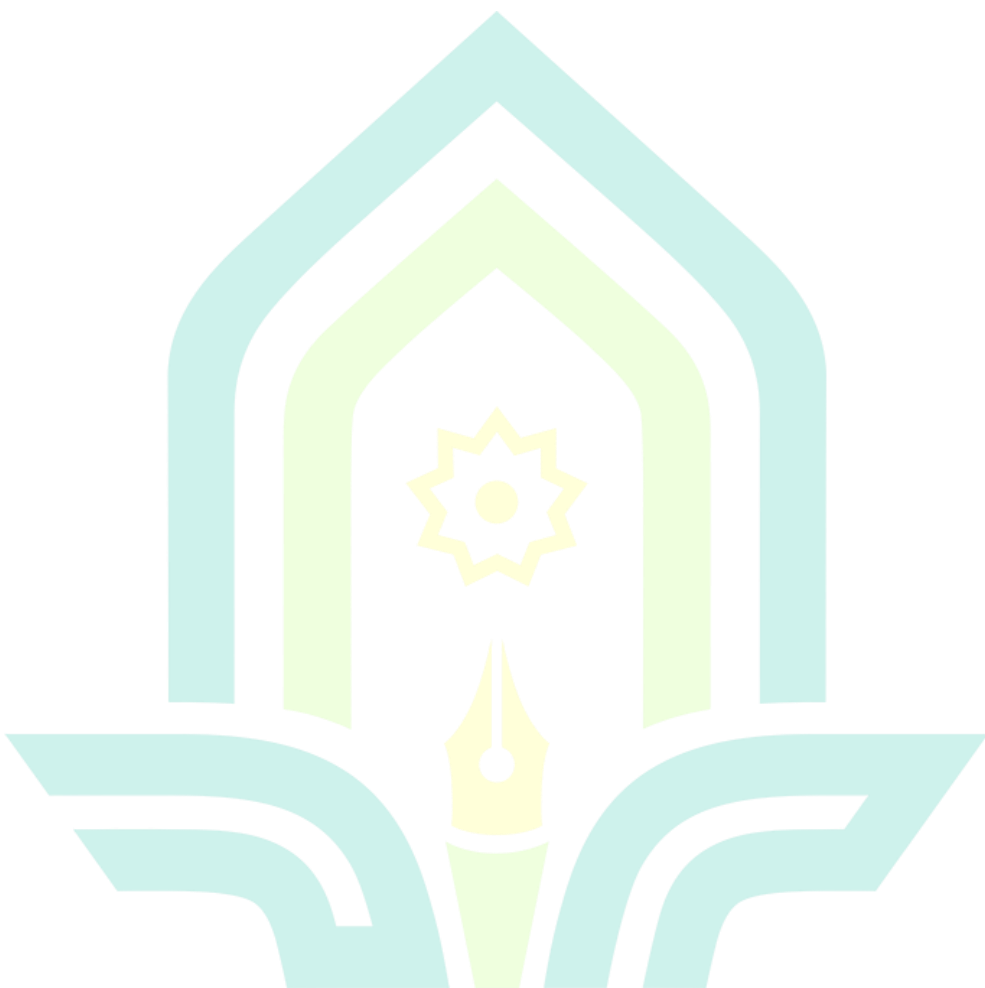
Tanggal Wawancara : 29 Juli 2023

Keterangan : Subjek (S) dan Peneliti (P)

No	Pelaku	Hasil Wawancara
1.	P	Menurut ibu kapan waktu yang pas untuk dilaksanakannya kegiatan <i>outing class</i> ?
	S	Pelaksanaan <i>Outing class</i> ini biasanya tidak dilaksanakan setiap hari, hanya hari-hari tertentu saja. Di TK Nusa Indah Randumuktiwaren ini melaksanakan <i>outing class</i> menyesuaikan dengan tema yang dibuat pada hari itu dan biasanya juga dilaksanakan setiap satu semester sekali
2.	P	Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan <i>outing class</i> tersebut?
	S	Yang sudah pasti melaksanakan <i>outing</i> tentu peserta didik itu sendiri mba, dan guru sebagai pendamping siswa. Tetapi biasanya ada anak yang tidak bisa lepas dengan orangtua, maka diperbolehkan orangtua tersebut ikut namun hanya diberi satu kali kesempatan saja. Karena di TK ini sudah ada kebijakan kalau ada kegiatan belajar diluar kelas misal berkunjung ke tempat ibadah atau yang lainnya orangtua lebih baik tidak ikut, karena untuk melatih kemandirian anak.
3.	P	Apa saja materi yang diberikan saat kegiatan <i>outing class</i> berlangsung?
	S	Materi yang diberikan itu bisa bermacam-macam mba, namun dikemas dalam bentuk kegiatan yang ringan. Karena pada dasarnya <i>outing class</i> ini mengajarkan kepada anak

		<p>keterampilan serta mendekatkan diri pada alam dan lingkungan sekitar anak. Sehingga sebisa mungkin kegiatannya itu menyenangkan. Untuk anak usia dini keterampilan sederhana yang bisa membangkitkan rasa kasih sayangnya terhadap lingkungannya misalnya menanam tanaman dan merawatnya, sebagai bukti cinta kepada ciptaan Allah SWT. Anak dibimbing cara merawat diri dan lingkungan, mengenal berbagai macam bagian-bagian dari tanaman, mengamati bentuk-bentuknya, warnanya. Selain itu anak juga diajarkan untuk bersabar</p>
4.	P	<p>Apa tujuan dari dilaksanakannya kegiatan <i>outing class</i> tersebut?</p>
	S	<p>Tujuan kami mengadakan Outing Class supaya anak bisa lebih dekat dengan lingkungan, serta bisa memahami materi dengan melihat realita sesungguhnya yang ada ditempat tersebut, dan jiwa dalam diri anak pasti akan lebih keluar</p>
5.	P	<p>Apakah ada perbedaan antara kegiatan <i>outing class</i> dengan kegiatan didalam kelas?</p>
	S	<p>Tentu saja ada perbedaannya mba, terlihat dalam kegiatan pembelajaran anak lebih antusias dan bersemangat saat mengikuti kegiatan <i>outing class</i>, karena didalam kegiatan <i>outing class</i> tersebut anak lebih merasa senang dan merasa bebas karena anak bisa belajar di lingkungan alam terbuka</p>
6.	P	<p>Apakah ada faktor penghambat dari kegiatan <i>outing class</i> tersebut? Jika ada tolong jelaskan</p>
	S	<p>Di Tk Nusa Indah Randumuktiwaren ini lumayan bnayak jumlah peserta didik yang sekolah, untuk menghindari kejadian yang tidak diinginkan sebagai guru kita sudah mempersiapkan semua dengan baik. Salah satunya jika terdapat kendala kesulitan menangani banyaknya peserta didik kita membagi pserta didik dengan berkelompok, seperti yang sudah terlaksana kita membagi kelas A dan B</p>

		dengan waktu yang berbeda saat kegiatan outing class berlangsung. Hal tersebut kita lakukan guna kelancaran, keamanan, serta kenyamanan untuk anak mba
--	--	--



Transkrip Wawancara

Nama : Dwi Inayati (Guru)

Tanggal Wawancara : 29 Juli 2023

Keterangan : Subjek (S) Peneliti (P)

No	Pelaku	Hasil Wawancara
1.	P	Menurut ibu kapan waktu yang pas untuk dilaksanakannya kegiatan <i>outing class</i> ?
	S	Dilaksanakannya <i>Outing class</i> biasanya sudah tercantum di dalam rppm maupun rpph oleh masing-masing lembaga TK, tentunya jadwal pelaksanaannya disesuaikan dengan tema pembelajaran. Dalam satu tema, bisa saja melakukan dua sampai tiga kali <i>outing class</i> , tetapi tetap disesuaikan dengan kebutuhan
2.	P	Siapa saja pihak yang terlibat dalam kegiatan <i>outing class</i> ?
	S	Yang melaksanakan <i>outing class</i> di TK ini tentu saja guru sebagai pembimbing yang memberikan arahan dan pengawas dalam kegiatan anak-anak, kemudian anak didik itu sendiri mba
3.	P	Bagaimana skema kegiatan <i>outing class</i> ?
	S	Ada banyak sekali jenis kegiatan <i>outing class</i> yang diberikan untuk peserta didik, salah satu kegiatan yang biasa dilakukan di lembaga kita yaitu merawat tanaman, yang dilakukan dalam waktu satu minggu sekali. Disini tugas guru yaitu mengenalkan tanaman kepada anak, membantu dan mendampingi anak didik bagaimana cara merawat tanaman dengan baik dan benar. Kebetulan hari ini hari sabtu, jadi kita ambil kegiatan <i>outing class</i> ini

		dengan menanam dan merawat tanaman bersama. Melalui kegiatan ini juga akan terlihat sikap sosial emosional anak
4.	P	Bagaimana cara supaya kegiatan outing class ini mendapat dukungan yang baik dari Lembaga sekolah dan orangtua?
	S	Program yang ada tentunya membutuhkan kerjasama yang baik mba, kita itu harus bersinergi bersama mewujudkan rencana yang sudah disusun, lalu juga perlunya diadakan evaluasi lagi setelah pelaksanaan kegiatan. Guru dan orang tua perlu menjalin komunikasi yang baik
5.	P	Apakah pendampingan serta sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung dari kegiatan <i>outing class</i> tersebut?
	S	Pendampingan dari guru sangat penting sekali adanya mba, karena disini yang bertanggungjawab penuh dalam pelaksanaan outing class adalah guru. Selain itu, sarana prasarana yang ada juga faktor pendukung, karena ketersediaan sarana prasarana juga sebagai penunjang pelaksanaan kegiatan outing clas. Karena jika dari pihak sekolah kurang sarana prasarananya jelas dapat berpengaruh pada proses kegiatan itu mba
6.	P	Bagaimana upaya guru supaya tempat lokasi tidak menjadi faktor penghambat untuk kegiatan <i>outing class</i> ?
	S	Sebagai guru tentunya kita akan memberikan pelayanan dan tempat yang terbaik untuk anak supaya anak betah, senang, dan menikmati ketika kegiatan berlangsung. Tetapi kan kita juga tidak bisa memprediksi hal apa yang akan terjadi kedepannya saat tiba di lokasi nanti. Semua hal tidak terduga juga diluar prediksi kita sebagai guru, semua sudah menjadi takdir dari Allah swt sang maha pencipta. Yang terpenting kita senantiasa berdoa dan berusaha yang terbaik untuk anak

Transkrip Wawancara

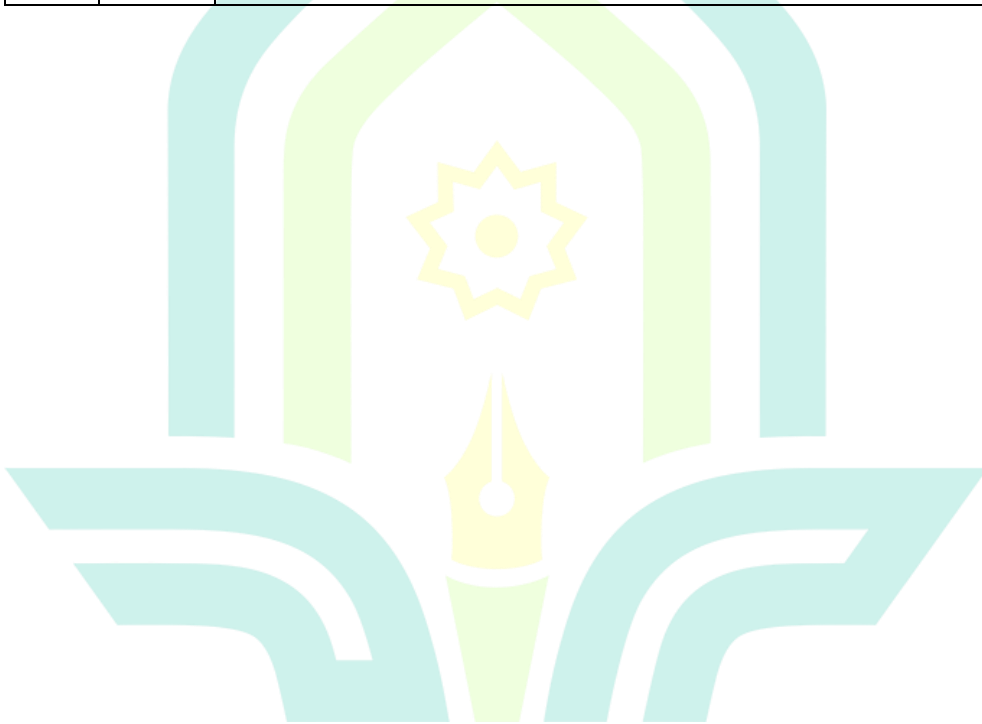
Nama : Siti Mufaroh (Guru)

Tanggal Wawancara : 29 Juli 2023

Keterangan : Subjek (S) Peneliti (P)

No	Pelaku	Hasil Wawancara
1.	P	Bagaimana skema dari kegiatan <i>outing class</i> ini?
	S	Kegiatan belajar dengan <i>outing class</i> itu ya mbak, anak bisa saja belajar ke tempat tertentu dan guru memberi tugas pada siswa untuk mengamati dan memahami materi yang ada di tempat yang dikunjungi. Mengajak siswa <i>outbound</i> , belajar dengan alam atau mengajak siswa belajar dari ahlinya secara langsung yaitu mengunjungi seseorang yang memiliki keahlian tertentu. Disini peran guru adalah sebagai pendamping juga fasilitator supaya anak bisa mengeksplor lebih banyak pengetahuan di lingkungan sekitar maupun di tempat-tempat tertentu
2.	P	Melalui kegiatan <i>outing class</i> ini apakah terdapat akselerasi pada kegiatan <i>outing class</i> dengan sosial emosional anak?
	S	Tentunya ada mba, disini terlihat bahwa ternyata terdapat akselerasi peran metode <i>outing class</i> terhadap perkembangan sosial emosional anak diantaranya ketika anak mengikuti kegiatan <i>outing class</i> terlihat aspek sosial anak yang sangat tinggi dari sebelumnya, anak bisa memahami ketika teman yang lain berbicara, selain itu juga terlihat ada anak yang sebelumnya tidak mau berbaur dengan temannya sekarang mau bersama dan memiliki jiwa sosial tinggi lainnya seperti mau berbagi, membantu

		temannya ketika mengalami kesulitan dan masih banyak lagi mba. Intinya melalui kegiatan outing class ini terdapat banyak sekali perubahan maupun perkembangan sosial pada diri anak
3.	P	Bagaimana teknik evaluasi dalam menilai perkembangan sosial emosional anak melalui kegiatan <i>outing class</i> ini?
	S	Sebagaimana hasil evaluasi, hal penting yang digunakan dalam mengevaluasi teknik perkembangan sosial emosional adalah observasi, wawancara, catatan anekdot dan ceklis. Yang mana juga kita harus melakukan wawancara atau bertanya langsung kepada peserta didik mengenai berbagai hal saat melakukan outing class



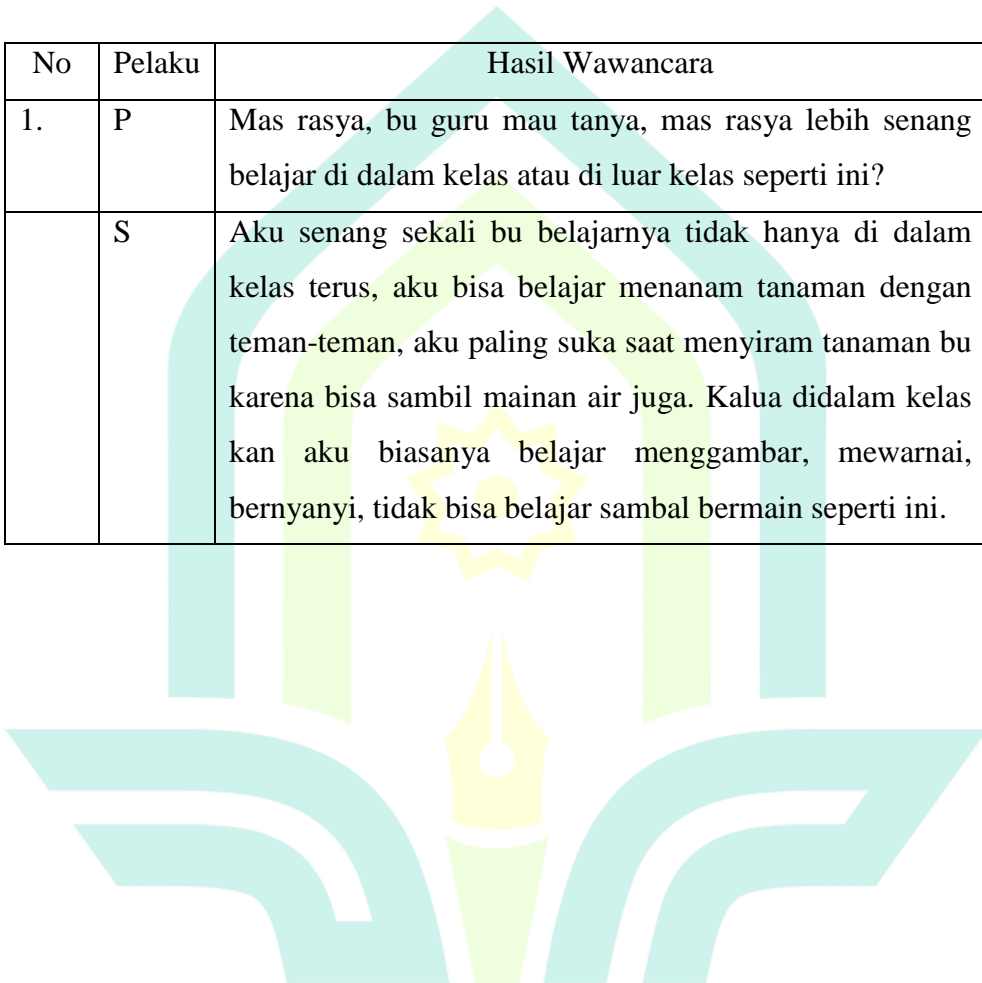
Transkrip Wawancara

Nama : Rashya

Tanggal Wawancara : 29 Juli 2023

Keterangan : Subjek (S) Peneliti (P)

No	Pelaku	Hasil Wawancara
1.	P	Mas rasya, bu guru mau tanya, mas rasya lebih senang belajar di dalam kelas atau di luar kelas seperti ini?
	S	Aku senang sekali bu belajarnya tidak hanya di dalam kelas terus, aku bisa belajar menanam tanaman dengan teman-teman, aku paling suka saat menyiram tanaman bu karena bisa sambil mainan air juga. Kalau didalam kelas kan aku biasanya belajar menggambar, mewarnai, bernyanyi, tidak bisa belajar sambil bermain seperti ini.



CATATAN OBSERVASI 1

Hari/ Tanggal : Jumat, 28 Juli 2023

Waktu : 07.30-10.00

Kelas : B

Ruang : Kelas TK Nusa Indah Randumuktiwaren

Pukul 07.30 peserta didik mulai datang ke sekolah dan disambut oleh Kepala sekolah TK Nusa Indah Randumuktiwaren (Bu Khumaeroh). Sebelum masuk kelas, peserta didik menaruh tas di tempat yang sudah disediakan dan salim kepada ibu guru terlebih dahulu, sembari menunggu teman yang lainnya datang semua anak-anak bisa bermain didalam kelas maupun dihalam sekolah. Setelah semua peserta didik berangkat, baris dulu dan berdoa sebelum masuk kelas bersama-sama. Setelah baris dan berdoa masuk bersama peserta didik masuk kelas dan duduk dengan rapi siap untuk membaca Asmaul Husna dan berdoa bersama.

Kegiatan pembelajaran dimulai pukul 08.00. anak-anak siap mengikuti kegiatan belajar bersama. Di kelas B ini terdapat 19 peserta didik, yang mana terdapat 13 anak laki-laki dan 6 anak Perempuan. Kegiatan belajar dimulai dengan pembukaan yaitu dengan mengucapkan salam dan sapa yang dilakukan guru untuk memancing semangat anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Setelah salam dan sapa dilanjut dengan membaca doa dan asmaul husna bersama-sama. Kegiatan pembuka dengan pembacaan doa dan asmaul husna merupakan kegiatan pembiasaan di TK Nusa Indah Randumuktiwaren.

Pada pukul 08.45 dilanjut dengan kegiatan inti yaitu dengan 3 kegiatan. Kegiatan yang pertama yaitu menggambar bebas, yang kedua yaitu kegiatan mewarnai gambar, dan yang ketiga yaitu kegiatan mencocok. 3 kegiatan tersebut dilakukan di dalam kelas semua tidak ada yang di luar kelas. Dengan kegiatan yang hanya dilakukan di dalam kelas saja, terlihat aspek

sosial emosional anak banyak yang belum muncul, anak cenderung lebih mengerjakan dan menyelesaikan kegiatannya sendiri, selain itu anak juga tidak bebas melakukan kegiatannya. Maka sangat disayangkan, apabila sosial emosional anak masih kurang dan tidak berkembang apabila hanya melakukan kegiatan di dalam kelas terus menerus.

Pada pukul 09.30 kegiatan ini sudah selesai dan dilanjutkan dengan istirahat. Yakni dengan makan jajan bersama dari sekolah, hal tersebut berguna untuk mengurangi anak jajan sembarangan. Lalu dilanjutkan dengan kegiatan penutup dengan membaca doa dan mengulas Kembali kegiatan yang dilakukan hari ini. Lalu peserta didik berbaris untuk pulang.



CATATAN OBSERVASI 2

Hari/ Tanggal : Sabtu, 29 Juli 2023

Waktu : 07.30-10.00

Kelas : B

Ruang : Kelas TK Nusa Indah Randumuktiwaren

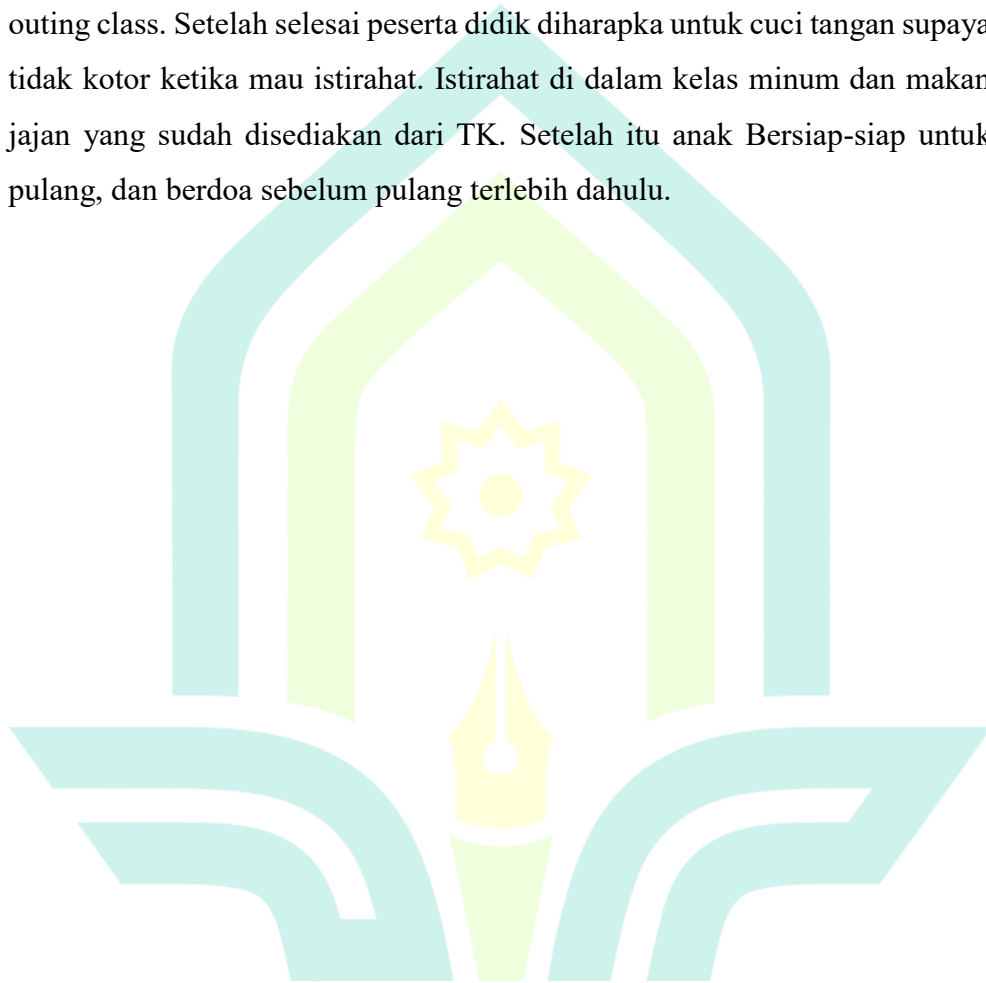
Pukul 07.30 peserta didik mulai datang ke sekolah dan disambut oleh Kepala sekolah dan guru TK Nusa Indah Randumuktiwaren Seperti biasa sebelum masuk kelas, peserta didik menaruh tas di tempat yang sudah disediakan dan salim kepada ibu guru terlebih dahulu, sembari menunggu teman yang lainnya datang semua anak-anak bisa bermain didalam kelas maupun dihalam sekolah. Setelah semua peserta didik berangkat, baris dulu dan berdoa sebelum masuk kelas bersama-sama. Setelah baris dan berdoa masuk bersama peserta didik masuk kelas dan duduk dengan rapi siap untuk berdoa bersama.

Kegiatan pembelajaran hari ini yaitu kegiatan outing class belajar menanam dan menyiram tanaman di kebun belakang sekolah. Kegiatan dimulai pukul 08.00. Anak-anak siap mengikuti kegiatan bersama. Sebelum masuk kegiatan ini, anak-anak berdoa dulu dan melakukan kegiatan senam bersama. Senam bersama dilaksanakan di depan TK Nusa Indah Randumuktiwaren, anak-anak sangat senang dan semangat mengikuti senam bersama.

Pada pukul 08.15 dilanjut dengan kegiatan inti yaitu dengan outing class belajar menanam tanaman dan menyiram tanaman. Sebelum langsung memulai kegiatan, peserta didik diberi arahan oleh ibu guru supaya kegiatan berjalan dengan lancar. Kegiatan outing class dimulai, peserta didik sangat senang dan gembira dengan kegiatan outing class, mereka bisa bermain bebas sambil belajar, bercanda dengan temannya, dan juga saling membantu. Terlihat adanya perubahan sosial emosional pada beberapa peserta didik yang sebelumnya tidak terlihat aspek sosial emosionalnya, melalui kegiatan *outing class* ini banyak perkembangan yang positif. Anak mulai mau bergaul dengan

teman, mau berbicara dengan teman, membantu temannya yang kesusahan, dan juga banyak interaksi pertanyaan kepada pendidiknya. Hal tersebut terjadi karena anak merasa lebih nyaman dan bisa lebih mengeksplor lingkungan sekitarnya, belajar tidak harus berada di dalam kelas saja. Dengan ini bisa disimpulkan bahwa melalui kegiatan *outing class* bisa mengembangkan sosial emosional anak dengan baik.

Tidak terasa sudah pukul 09.40 anak selesai melaksanakan kegiatan *outing class*. Setelah selesai peserta didik diharapkan untuk cuci tangan supaya tidak kotor ketika mau istirahat. Istirahat di dalam kelas minum dan makan jajan yang sudah disediakan dari TK. Setelah itu anak Bersiap-siap untuk pulang, dan berdoa sebelum pulang terlebih dahulu.



Lampiran 5

PENILAIAN PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN
TK NUSA INDAH RANDUMUKTIWAREN

Hari, Tanggal: Sabtu, 29 Juli 2023

Tempat : TK Nusa Indah Randuuktiwaren

Kelas : B

No	Indikator Perkembangan Sosial Emosional	Nama Peserta Didik									
		Safiq	Arvino	Azril	Caca	Afifah	Ardan	Hidan	Elvan	Arkhan	Dzaky
1.	Bermain dengan teman sebayanya.	MB	MB	BSB	BSB	MB	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB
2.	Berbagi dengan orang lain.	MB	MB	BSB	BSB	BSH	BSB	BSH	BSB	MB	BSB
3.	Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada seperti senang, seding, bahagia, antusias	BSH	MB	BSB	BSH	MB	BSB	BSB	BSB	BSH	BSH

4.	Bercakap-cakap/berkomunikasi dengan orang yang tidak dikenalnya.	MB	MB	BSB	BSH	MB	BSH	BSH	BSH	MB	BSH
5.	Senang mengikuti kegiatan Bersama.	BSH	MB	BSB	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB
6.	Bersikap mau bersabar, seperti antri mau mendengarkan orang lain berbicara	BSH	MB	BSB	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH	MB	BSB
7.	Menghargai pendapat dan karya temannya	MB	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	MB	BSH
8.	Mau menemani teman saat melakukan kegiatan Bersama	BSH	BB	BSB	BSB	BSH	BSH	BSH	BSB	MB	BSH
9.	Saling membantu teman satu sama lain	BSH	MB	BSB	BSB	BSH	BSB	BSH	BSB	MB	BSB
10.	Senang mengajak temannya berkomunikasi	MB	BB	BSB	BSH	MB	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB
11.	Senang berteman dengan semuanya	BSH	MB	BSB	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
12.	Mau mengakui kesalahan jika berbuat salah dan meminta maaf	MB	BB	BSH	MB	MB	MB	MB	BSH	MB	BSH

No	Indikator Perkembangan Sosial Emosional	Nama Peserta Didik								
		Faiq	Nizam	Nahita	Rania	Syakila	Talisa	Rashya	Gibran	Denis
1.	Bermain dengan teman sebayanya.	BSH	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
2.	Berbagi dengan orang lain.	MB	MB	BSH	MB	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH
3.	Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada seperti senang, seding, bahagia, antusias	BSB	BSB	BSB	MB	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH
4.	Bercakap-cakap/berkomunikasi dengan orang yang tidak dikenalnya.	BSH	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	MB
5.	Senang mengikuti kegiatan Bersama.	BSB	BSB	BSB	MB	BSB	BSH	BSB	BSB	BSB
6.	Bersikap mau bersabar, seperti antri mau mendengarkan orang lain berbicara	BSH	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH
7.	Menghargai pendapat dan karya temannya	BSH	BSH	BSB	MB	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH
8.	Mau menemani teman saat melakukan kegiatan Bersama	BSB	BSH	BSH	MB	BSB	BSH	BSB	BSH	BSH
9.	Saling membantu teman satu sama lain	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
10.	Senang mengajak temannya berkomunikasi	BSB	BSB	BSB	MB	BSB	BSH	BSB	BSB	BSH

11.	Senang berteman dengan semuanya	BSH	BSH	BSB	MB	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH
12.	Mau mengakui kesalahan jika berbuat salah dan meminta maaf	MB	MB	BSH	MB	BSH	MB	BSH	MB	MB

Kategori Capaian perkembangan

BB (Belum Berkembang)

MB (Mulai Berkembang)

BSH (Berkembang Sesuai Harapan)

BSB (Berkembang Sangat Baik)



Mengetahui

Kepala TK Nusa Indah Randumuktiwaren

Guru Kelas B

Khumaeroh, S.Pd, AUD

Dwi Inayati, S.Pd

Lampiran 6

**RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TAMAN KANAK KANAK RANDUMUKTIWAREN**

Semester/Minggu ke/Hari ke : II / 4 / 6

Hari /tgl : Jumat, 28 Juli 2023

Kelompok usia : B

Tema/sub tema : Lingkunganku/ sekolahku

KD : 1. 1 – 2.3 – 2.6 – 3 .1 – 4. 1 – 3 .5 – 4.5

Materi sekolah : - Menjaga dan menghargai lingkungan

- Berangkat sekolah tepat waktu
- Menyanyikan lagu “taman yang paling indah”
- Menggambar bebas tema lingkungan sekolah
- Mewarnai
- Kegiatan mencocok gambar sekolah

Kegiatan main : Kelompok dengan kegiatan pengaman

Alat dan bahan cocok : buku gambar, penghapus, pensil, krayon, alat

Karakter : Kreatif

Proses kegiatan

A. PEMBUKAAN:

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang macam-macam yang ada di sekolah
3. Berdiskusi tentang benda di dalam kelas
4. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan

B. INTI

1. Mengenal lingkungan sekolah
2. Menyebutkan tempat disekitar lingkungan sekolah
3. Menyebutkan benda di luar kelas
4. Menyebutkan benda di dalam kelas

C.RECALLING:

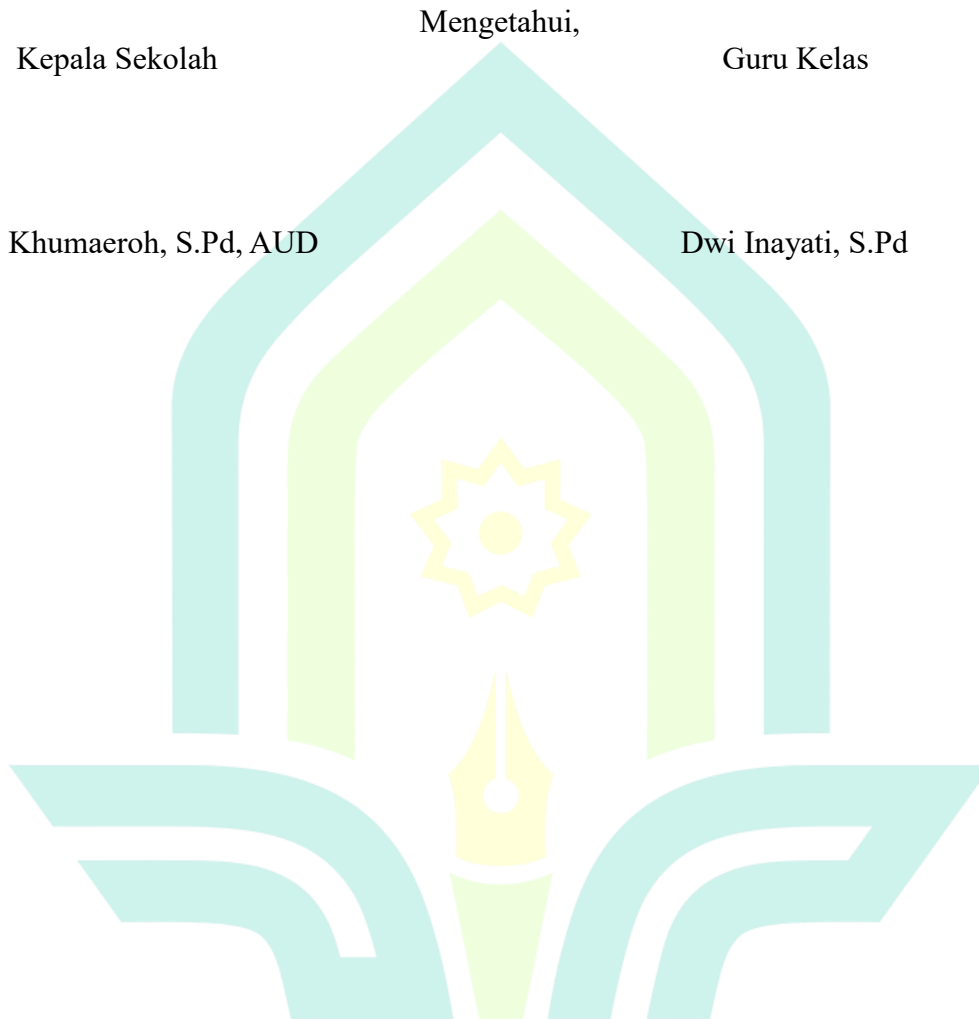
1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan hari ini
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 1. Menghargai hasil karya orang lain
 2. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
- 2.. Pengetahuan dan ketrampilan
 - a. Dapat menyebutkan tempat yang ada di lingkungan sekitar sekolah
 - b. Dapat menyebutkan benda sekitar lingkungan sekolah
 - c. Dapat membedakan benda yang di dalam dan di luar kelas



RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) TAMAN KANAK KANAK RANDUMUKTIWAREN

Semester/Minggu ke/Hari ke : II / 4 / 7
Hari /tgl : Sabtu, 29 Juli 2023
Kelompok usia : B
Tema/sub tema : Lingkunganku/ sekolahku
KD : 1. 1 – 2.3 – 2.6 – 3 .1 – 4. 1 – 3 .5 – 4.5
Materi : - Menjaga dan menghargai lingkungan sekolah
- Berangkat sekolah tepat waktu
- Menyanyikan lagu “taman yang paling indah”
- Senam bersama
- Kegiatan outing class di luar kelas
- Belajar menanam tanaman dan menyiram tanaman
- Peduli terhadap tanaman

Kegiatan main : Kelompok dengan kegiatan pengaman
Alat dan bahan : Pupuk, tanah, tanaman, air
Karakter : Kreatif

Proses kegiatan

A. PEMBUKAAN:

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang macam – macam tanaman
3. Berdiskusi tentang cara menanam tanaman
4. Berdiskusi tentang cara menyiram tanaman
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan

B. INTI

1. Mengenal jenis tanaman
2. Menyebutkan nama tanaman
3. Menanam tanaman
4. Menyiram tanaman

C.RECALLING:

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

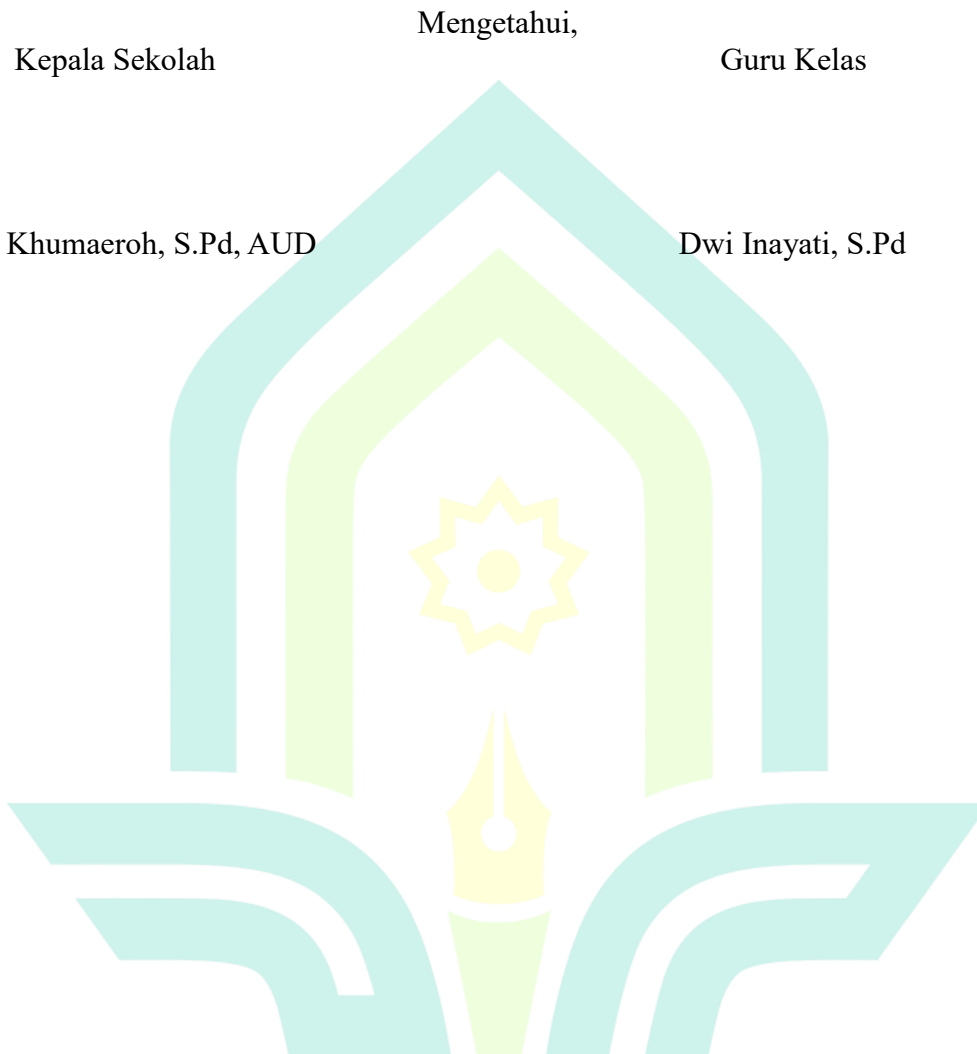
D. PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan hari ini
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap

1. Menghargai hasil karya orang lain
2. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
- 2.. Pengetahuan dan ketrampilan
 - a. Dapat membedakan jenis tanaman
 - b. Dapat menyebutkan nama tanaman
 - c. Dapat menanam tanaman
 - d. Dapat menyiram tanaman



SURAT KETERSEDIAAN UNTUK MENJADI SUBJEK PENELITIAN

Surat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khumaeroh, S.Pd, AUD

Jabatan : Kepala sekolah

Saya telah mengetahui maksud dari saudari Insani Musyaahadati mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan yang akan melakukan penelitian dengan judul ***“Implementasi Kegiatan Outing Class Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Nusa Indah Randumuktiwaren.”*** Maka saya dengan sadar dan tanpa paksaan bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini untuk diteliti oleh peneliti dengan catatan apabila sesuatu ketika merasa dirugikan dalam bentuk apapun, berhak membatalkan persetujuan ini.

Pekalongan, 29 Juli 2023

Tanda Tangan

(Khumaeroh, S.Pd, AUD)

SURAT KETERSEDIAAN UNTUK MENJADI SUBJEK PENELITIAN

Surat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Inayati, S.Pd

Jabatan : Guru

Saya telah mengetahui maksud dari saudari Insani Musyaahadati mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan yang akan melakukan penelitian dengan judul ***“Implementasi Kegiatan Outing Class Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Nusa Indah Randumuktiwaren.”*** Maka saya dengan sadar dan tanpa paksaan bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini untuk diteliti oleh peneliti dengan catatan apabila sesuatu ketika merasa dirugikan dalam bentuk apapun, berhak membatalkan persetujuan ini.

Pekalongan, 29 Juli 2023

Tanda Tangan

(Dwi Inayati, S.Pd)

SURAT KETERSEDIAAN UNTUK MENJADI SUBJEK PENELITIAN

Surat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Mufaroh, S.Pd

Jabatan : Guru

Saya telah mengetahui maksud dari saudara Insani Musyaahadati mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan yang akan melakukan penelitian dengan judul ***“Implementasi Kegiatan Outing Class Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Nusa Indah Randumuktiwaren.”*** Maka saya dengan sadar dan tanpa paksaan bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini untuk diteliti oleh peneliti dengan catatan apabila sesuatu ketika merasa dirugikan dalam bentuk apapun, berhak membatalkan persetujuan ini.

Pekalongan, 29 Juli 2023

Tanda Tangan

(Siti Mufaroh, S.Pd)

SURAT KETERSEDIAAN UNTUK MENJADI SUBJEK PENELITIAN

Surat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dini Kristianingsih

Jabatan : Orangtua siswa

Saya telah mengetahui maksud dari saudari Insani Musyaahadati mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan yang akan melakukan penelitian dengan judul ***“Implementasi Kegiatan Outing Class Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Nusa Indah Randumuktiwaren.”*** Maka saya dengan sadar dan tanpa paksaan bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini untuk diteliti oleh peneliti dengan catatan apabila sesuatu ketika merasa dirugikan dalam bentuk apapun, berhak membatalkan persetujuan ini.

Pekalongan, 29 Juli 2023

Tanda Tangan




(Dini Kristianingsih)


Lampiran 7

Hasil Dokumentasi




SURAT IZIN PENELITIAN

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN <small>Jalan Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161 www.ftik.uingusdur.ac.id email: ftik@uingusdur.ac.id</small>
Nomor : B-1091/Un.27/J.II.4/PP.00.9/06/2023	15 Juni 2023
Sifat : Biasa	
Lampiran :	
Hal : Surat Izin Penelitian	
Yth. Kepala TK Nusa Indah Randumuktiwaren di Tempat	
Assalamu'alaikum Wr. Wb.	
Diberitahukan dengan hormat bahwa:	
Nama : Insani Musyahadati	
NIM : 2419019	
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini	
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan-FTIK	
Adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang akan melakukan penelitian di Lembaga/Wilayah yang Bapak/Ibu Pimpin guna menyusun skripsi/tesis dengan judul "IMPLEMENTASI KEGIATAN OUTING CLASS DALAM MENGEMBANGKAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 6-6 TAHUN DI TK NUSA INDAH RANDUMUKTIWAREN"	
Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dalam wawancara dan pengumpulan data penelitian dimaksud.	
Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.	
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.	
 Balai Sertifikasi Elektronik	a.n.Dekan Ditandatangani Secara Elektronik Oleh:  Triana Indrawati, M.A NIP. 198707142015032004 Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) sehingga tidak diperlukan tanda tangan dan stempel basah.



SURAT KETERANGAM SELESAI PENELITIAN

**TAMAN KANAK-KANAK "NUSA INDAH"
DESA RANDUMUKTIWAREN KECAMATAN BOJONG
KABUPATEN PEKALONGAN**

Alamat : Jl Desa Randumuktiwaren Kec. Bojong Kab. Pekalongan Kode Pos. 51156

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah TK Nusa Indah Randumuktiwaren Kecamatan Bojong menyatakan bahwa:

Nama : Insani Musyaahadati

NIM : 2419019

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah melakukan penelitian untuk penyelesaian skripsi dengan judul:

**"IMPLEMENTASI KEGIATAN *OUTING CLASS* DALAM
MENGEMBANGKAN SOSIAL EOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN
DI TK NUSA INDAH RANDUMULTIWAREN".**

Demikian pernyataan ini dibuat dengan kesadaran dan penuh tanggungjawab.

Bojong, 16 November 2023

Kepala TK Nusa Indah



Khumaeroh, S.Pd, AUD

NUR.S.21023L0260326112246981



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN

Jl. Pahlawan Rowolaku Pekalongan, Telp. (0285) 412575 ext : 112 | Faks. (0285) 423418
Website : perpustakaan.uingusdur.ac.id | Email : perpustakaan@uingusdur.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : INSANI MUSYAAHADATI
NIM : 2419019
Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI/FTIK
Email : insanimusyaa@gmail.com
No. Hp : 0855-2628-2940

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

**IMPLEMENTASI KEGIATAN *OUTING CLASS* DALAM
MENGEMBANGKAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN
DI TK NUSA INDAH RANDUMUKTIWAREN**

Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 1 Desember 2023



INSANI MUSYAAHADATI
NIM : 2419019